

LAPORAN PENELITIAN

Penelitian Dasar
Pengembangan Program Studi

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB
DAN PROBLEMATIKA SEPI PEMINAT**

Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc.Sc. (Ketua)
Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar, M.Ag (Anggota)



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
UIN SUMATERA UTARA MEDAN
TAHUN 2018**

IDENTITAS PENELITI

Ketua

Nama : Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc.Sc.
NIP : 19620509 199002 1 001
NIDN : 2009056201
Id Peneliti : 200905620107000
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Bidang Keahlian : Sosiologi Hukum
Email : abdmukhsin@uinsu.ac.id

Anggota:

Nama : Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar,
M.Ag.
NIP : 19750918200710 1 002
NIDN : 2018097503
Id Peneliti : 201809750307000
Pangkat / Golongan : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan Fungsional : Lektor
Bidang Keahlian : Hukum Perdata Islam di Indonesia
Email : ramedi1975@gmail.com

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**

- 1 Judul Penelitian : Program Studi Perbandingan Mazhab dan Problematika Sepi Peminat
Kluster : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi
Jenis Penelitian : Kualitatif
Kategori : Kelompok
- 2 Peneliti
1. Nama : Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc.Sc.
Nip : 19620509199002 1 001
Golongan : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Lektor Kepala
Unit Kerja : Fakultas Syari'ah dan Hukum
2. Nama : Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar, M.Ag
Nip : 19750918200710 1 002
Golongan : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : Lektor
Unit Kerja : Fakultas Syari'ah dan Hukum
- 3 Waktu Penelitian : Juni s/d Oktober 2018
4 Biaya Penelitian : 21.000.000 (dua puluh satu juta rupiah)

Ketua LP2M UINSU



Prof, Dr. Pagar. M.Ag
NIP.195812311988031016

Medan, 29 Oktober 2018
Ketua Penelitian,



Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc.Sc.
NIP. 196205091990021001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc.Sc.
Jabatan : Ketua Peneliti
Unit Kerja : Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara
Alamat : Jl. Sembada IX No. 8 Lk. XII PB. Selayang II
Medan Selayang

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian "Program Studi Perbandingan Mazhab dan Problematika Sepi Peminat" merupakan karya orisinal kami.
2. Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian kami merupakan karya orang lain dan atau plagiasi, maka kami bertanggungjawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah kami terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan



Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc.Sc.
NIP. 19620509199002 1 001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan dalam menyelesaikan penelitian ini di sela-sela kesibukan mengajar di Fakultas Syari`ah dan Hukum UIN-SU Medan. Selanjutnya Solawat beriring salam kepada baginda Rasulullah Saw., semoga syafaatnya dengan izin Allah dapat diperoleh dari beliau di hari kemudian kelak. Amin.

Penelitian ini berjudul “Program Studi Perbandingan Mazhab dan Problematika Sepi Peminat.” Penelitian ini terlaksana atas bantuan dana dari program bantuan penelitian BOPTN Dosen UIN Sumatera Utara Tahun 2018.

Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Rektor UIN-SU, Ketua LPM UIN-SU Bapak Prof. Dr. Pagar, M.Ag, Kapuslit UIN-SU ibu Dr. Sukiati, MA, Dekan Fakultas Syari`ah dan Hukum UIN-SU, unsur pimpinan Jurusan Perbandingan Mazhab UIN-SU Medan, Kepala Sekolah MAN 1 Medan dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU. Pihak-pihak yang penulis sebutkan terdahulu telah banyak memberi bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi metodologi maupun dari segi isi penelitian. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang nantinya membaca hasil penelitian ini besar harapan kepada pembaca untuk dapat memberikan koreksi yang bersifat membangun. Semoga hasil penelitian ini menjadi sumbangsih bagi perkembangan UIN-SU Juara....Amin.

Medan, 29 Oktober 2018

Drs.Abd. Mukhsin,M.Soc.Sc.
(Ketua Peneliti)

Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar, M.Ag
(Anggota)

DAFTAR ISI

IDENTITAS PENELITI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
Abstrak	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II.....	7
TEORI DAN KAJIAN TERDAHULU	7
A. Landasan Teori	7
B. Kajian Terdahulu	11
BAB III	13
PRODI PERBANDINGAN MAZHAB DAN	13
PROBLEMATIKA SEPI PEMINAT	13
A. Visi dan Misi Prodi Perbandingan Mazhab.....	13

B. Tujuan Program Studi Perbandingan Mazhab	13
C. Sasaran dan Strategi Pencapaiannya	14
D. Strategi Pencapaiannya	14
E. Sosialisasi	16
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	18
G. Hakekat Peminatan	25
H. Program Peminatan Prodi	25
I. Pengertian Peminatan Peserta Didik	27
J. Macam-macam Minat	28
1. Minat Profesional	29
2. Minat Komersial	29
3. Minat Kegiatan Fisik	29
K. Keinginan Memilih Program Studi ke Perguruan Tinggi.....	30
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN TENTANG SEPINYA PEMINAT	35
PRODI PERBANDINGAN MAZHAB	35
A. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Sepinya Peminat Prodi Perbandingan Mazhab	35
B. Faktor-Faktor Dominan yang Menyebabkan Sepinya Peminat Prodi Perbandingan Mazhab	61
C. Diskusi Data / Temuan Penelitian	61
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran dan Rekomendasi.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR GRAFIK

	halaman
Grafik 1 : Jawaban guru MAN 1 terhadap angket	37
Grafik 2 : Jawaban guru sekolah Raudhatul Hasanah terhadap angket	38
Grafik 3 : Jawaban mahasiswa baru PM terhadap angket ...	40

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Peserta Focus Group Discussion (FGD)	44
Tabel 2 : Alasan siswa/i berminat atau tidak berminat masuk Prodi PM	47
Tabel 3 : Saran siswa/i berminat atau tidak berminat masuk Prodi PM	51
Tabel 4 : Persentase siswa/i berminat atau tidak berminat masuk Prodi PM	55
Tabel 5 : Kesimpulan Tabel persentase siswa/i berminat atau tidak berminat masuk Prodi PM	56
Tabel 6 : Alasan dan saran siswa/i yang berminat atau tidak berminat masuk Prodi PM	57

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Photo 1 : Pertemuan dengan Kepala MAN 1 Medan	69
Photo 2 : Pertemuan dengan Wakil Kepala MAN 1 Medan	69
Photo 3 : Wawancara dengan guru MAN 1 Medan	70
Photo 4 : Wawancara dengan guru MAN 1 Medan	70
Photo 5 : Wawancara dengan guru MAN 1 Medan	71
Photo 6 : Kunjungan Pertama ke sekolah Raudhatul Hasanah	71
Photo 7 : Wawancara dengan guru sekolah Raudhatul Hasanah	72
Photo 8 : Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) ...	72
Photo 9 : Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) ...	73
Photo 10: Wawancara dengan dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum	73

Abstrak

Program Studi Perbandingan Mazhab atau Prodi PM adalah satu dari enam program studi yang ada di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara saat ini dan juga merupakan salah satu dari dua program studi yang memiliki akreditasi A disamping Program Studi Mu'amalah (Hukum Ekonomi Islam). Namun beberapa tahun belakangan, peminat atau calon mahasiswa prodi ini sangat minim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab sepi peminat calon mahasiswa dan faktor-faktor apa saja yang paling dominan yang melatarbelakangi sepi peminat program studi Perbandingan Mazhab ini. Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* dan informan datanya selain bersumber dari guru dan siswa/i dua sekolah tingkat Aliyah (SLTA) yang ada di Kota Medan, juga diperoleh dari mahasiswa baru Prodi PM dan dosen Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa cita-cita siswa/i kelas XII atau calon mahasiswa, informasi yang lengkap tentang suatu program studi, dan keterbatasan lowongan kerja lulusan atau alumni merupakan faktor-faktor dominan yang membuat rendahnya minat siswa/i Aliyah / SLTA mendaftar di Program Studi Perbandingan Mazhab. Kedepan, prodi perlu melakukan sosialisasi yang lebih intens dan harus tepat sasaran, menjalin kerjasama yang lebih serius dengan berbagai pihak, memberi *stimulus* kepada calon mahasiswa dengan menyediakan beasiswa bidikmisi atau beasiswa dan bantuan lainnya, melakukan *alumni tracing* (penelusuran alumni) dan mengoptimalkan peran *website* fakultas dan alumni.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus, selaku warga masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara, dan hubungan internasionalnya. Kemampuan warga negara suatu negara, untuk hidup berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi perkembangan, perubahan masa depannya, memerlukan pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (iptek) yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut menjadi panduan dan mewarnai keyakinan serta menjadi pegangan hidup warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Perkembangan dunia yang sangat pesat belakangan ini menuntut setiap institusi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk

¹ Subagyo dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Semarang: UPT Unnes Press, 2006), h. 1.

² <http://tunas63.wordpress.com/2008/11/07/visi-misi-tujuan-pendidikan-nasional>.

secara terus menerus meningkatkan mutu pelayanannya. Jika hal ini gagal dilakukan maka hampir pasti bahwa institusi tersebut akan mengalami kegagalan dalam misinya, atau setidaknya akan tertinggal jauh dari pesaing-pesaingnya.

Dalam kaitan semacam itulah terasa mendesak untuk melaksanakan kegiatan peningkatan program studi yang memberikan kajian dan pengajaran bidang studi keagamaan pada mahasiswa. Salah satu bentuk peningkatan prodi adalah dengan mengembangkan dan mewujudkan visi misi yang telah ada.

Memilih program studi dalam suatu Perguruan Tinggi (PT) merupakan hal yang sangat signifikan dan menjadi penentu untuk mencapai cita-cita yang ingin diraih oleh seseorang. Program studi yang lebih menarik dan lebih diminati oleh calon mahasiswa biasanya program studi yang mempunyai visi misi yang jelas dan lebih terarah pada tujuan, yang mampu menjawab segala tantangan dan dapat menjadikan mahasiswa dan alumninya mampu bersaing secara ketat di dunia kerja. Salah satu program studi yang ada di Fakultas Syari`ah adalah Prodi Perbandingan Mazhab (PM)³ di samping Prodi Ahwalus Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam), Prodi Jinayah (Pidana Islam), Siyash (Hukum Tata Negara Islam), dan Mu`amalah (Hukum Ekonomi Islam)⁴. Semua Prodi yang ada di fakultas syari`ah jika dilihat dari segi pemaknaan dan penerjemahan Prodi - Prodi yang ada secara umum sangat menarik dan mempunyai daya tarik tersendiri.

Namun yang paling memprihatinkan dari semua Prodi yang ada di Fakultas Syari`ah adalah prodi Perbandingan Mazhab (PM), di mana peminat⁵ calon mahasiswa untuk memasuki prodi tersebut sangat sedikit

³ Jurusan Perbandingan Mazhab mempunyai kompetensi menguasai perbandingan mazhab serta mampu menyelesaikan berbagai perkara dan kasus hukum yang ada. Lihat Buku Panduan Akademik IAIN-SU 2008/2009, h. 52-53.

⁴ Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Studi Islam*, Tp, tt., h. 207.

⁵ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Lihat Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1980), h. 180. Lihat juga, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Balai Pustaka, Jakarta, 2001).

atau bisa diistilahkan dengan prodi langka peminat. Hal ini sangat memprihatinkan, karena jika dilihat dari segi kurikulumnya prodi ini sangat relevan dengan kajian-kajian keislaman. Selain itu, jika dibandingkan dengan prodi lain, prodi PM mempunyai potensi lebih unggul, dari segi keilmuan, karena prodi membahas beberapa mazhab yang ada. Dengan demikian ilmunya lebih mendalam dibanding prodi lain, sebab prodi lain tidak sampai pada perbandingan antara satu mazhab dengan mazhab lainnya. Demikian juga dengan dosen-dosen yang ada di prodi PM umumnya terdiri dari dosen senior dan mempunyai pengalaman yang cukup dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

Dengan adanya masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang Program Studi Perbandingan Mazhab yang sepi peminat calon mahasiswa untuk memasuki prodi tersebut dengan judul: Program Studi Perbandingan Mazhab dan Problematika Sepi Peminat.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah di atas, yakni sepi peminat calon mahasiswa untuk mendaftarkan diri ke program studi Perbandingan Mazhab, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah yang menyebabkan sepi peminat calon mahasiswa UIN-SU untuk mendaftarkan diri ke program studi Perbandingan Mazhab?
2. Apa faktor-faktor yang paling dominan yang melatarbelakangi sepi peminat program studi Perbandingan Mazhab?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah yang menyebabkan sepi peminat calon mahasiswa UIN-SU untuk mendaftarkan diri ke program studi Perbandingan Mazhab.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang paling dominan yang melatar belakangi sepi peminat masuk program studi Perbandingan Mazhab.

D. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, etnografik, studi kasus atau fenomenologi. Penelitian kualitatif menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata yang dapat diamati. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.⁶

Sementara permasalahan yang diteliti adalah mengulas tentang faktor yang mempengaruhi sepinya peminat calon mahasiswa untuk memasuki prodi Perbandingan Mazhab di Fakultas Syari`ah dan Hukum UIN-SU Medan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologis dan sosiologis (*socio approach*) yakni pendekatan kenyataan kondisi masyarakat dengan mempelajari fenomena sosial calon mahasiswa baru yang ingin mendaftarkan diri ke prodi perbandingan mazhab UIN-SU Medan.

2. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Syari`ah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan yang berlokasi di Jl. Pancing, desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, di MAN 1 Medan dan di Yayasan Wakaf Raudhatul Hasanah, Paya Bundung Medan.

3. Teknik pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Quesioner (angket), yang diberikan kepada 34 orang guru MAN 1 Medan dan 26 orang guru Raudhatul Hasanah. Angket juga diberikan kepada 19 orang mahasiswa baru Prodi Perbandingan Mazhab dan 20 orang siswa/i Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara. Siswa/i Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara berasal dari jurusan agama, IPS dan IPA.

⁶ Depdiknas, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian* (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 34.

- b. Interview (wawancara) yang dilakukan terhadap lima orang guru MAN 1 Medan, dua orang guru Raudhatul Hasanah Medan dan tiga orang dosen Fakultas Syari'ah UIN SU.
 - c. Focus Group Discussion (FGD). FGD menghadirkan satu orang narasumber, yaitu Dr. Mhd. Syahnan, MA dari Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sumatera Utara, seorang moderator, yaitu sdr. Andi Suhendra, S.Pd.I. dari guru Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara dan 20 orang siswa/i Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara.
4. Analisis data

Analisis yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut: pemilihan dan pengklasifikasian/pengelompokan data, menginformasikan pemilihan dan kelompok data secara rinci kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan/permasalahan penelitian yang telah diajukan. Proses ini secara ringkas melalui tahapan-tahapan berdasarkan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang melalui tiga level: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.⁷

E. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematisnya Laporan Penelitian ini, maka laporan penelitian ini dibagi kepada lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari: teori dan kajian terdahulu, dengan isi pembahasan sesuai dengan judul bab, yakni teori dan kajian terdahulu.

Bab ketiga, membahas tentang: prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah, dan problematika sepi peminat, yang terdiri dari visi dan misi prodi Perbandingan Mazhab dan factor-faktor yang mempengaruhi minat.

Bab keempat membahas tentang: penyebab sepi peminat Prodi Perbandingan Mazhab, yang isinya terdiri dari faktor-faktor yang menyebabkan sepi peminat Prodi Perbandingan Mazhab, faktor

⁷ M.B Miles and A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Canada: Sage Publications, Thousand Oaks, 1994) h. 21-22.

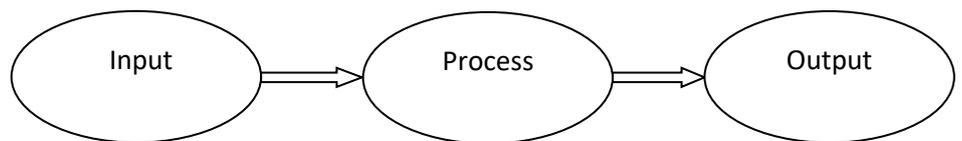
dominan yang menyebabkan sepi peminat Prodi Perbandingan Mazhab dan temuan penelitian / diskusi data.

Bab kelima terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi.

BAB II TEORI DAN KAJIAN TERDAHULU

A. Landasan Teori

Berhasil tidaknya suatu program studi melaksanakan suatu pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada *input*, *proses* dan *output* yang dihasilkan, sebagaimana terlihat dalam bagan di bawah ini:



Input dalam hal ini adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.⁸

1. Input sumber daya terbagi menjadi dua, antara lain:
 - a Input sumber daya manusia, meliputi: dekan dan wakilnya, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
 - b Input sumberdaya non manusia, meliputi: peralatan, perlengkapan, dana, bahan, dan lain-lain.
2. Input perangkat lunak meliputi: struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana perkuliahan, program perkuliahan, dan lain-lain.
3. Input harapan-harapan yang berupa: visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh program studi tersebut, semakin tinggi tingkat kesiapan input, maka semakin tinggi pula mutu input tersebut.

⁸ Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (paper kerja)*, (Jakarta: Depdikbud, 1999), h. 108.

Proses pendidikan atau perkuliahan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain.⁹ Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan atau perkuliahan berskala mikro (di tingkat prodi), proses yang dimaksud adalah proses dalam pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar (perkuliahan), dan proses monitoring dan evaluasi. Dengan catatan bahwa proses belajar mengajar (perkuliahan) memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses-proses lainnya.

Proses memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input (dosen, mahasiswa, kurikulum, dana, peralatan, dan lain-lain) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran dan perkuliahan yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar (mengikuti perkuliahan), dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mempunyai arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh dosennya, namun pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik yaitu mereka mampu menghayati, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus atau mampu mengembangkan dirinya.

Proses pendidikan (perkuliahan) mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keefektifan proses belajar mengajar (perkuliahan)
 - Internalisasi apa yang dipelajari,
 - Mampu belajar cara belajar yang baik.
2. Kepemimpinan fakultas yang kuat
 - Dekan memiliki kelebihan dan wibawa (pengaruh),
 - Dekan harus mengkoordinasi, menggerakkan, menyerasikan sumberdaya.
 - Prakarsa kreatif.
3. Manajemen yang efektif
 - Analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kinerja, pengembangan, hubungankerja, imbaljasporsional.

⁹ Dikmenum, *Peningkatan Mutu...*, *ibid.*, h. 204.

4. Memiliki budaya mutu
 - Informasi kualitas untuk perbaikan, bukan untuk mengontrol,
 - Kewenangan sebatas tanggungjawab,
 - Hasil diikuti *rewards* atau *punishment*,
 - Kolaborasi dan sinergi, bukan persaingan sebagai dasar kerjasama,
 - Warga kampus (fakultas) merasa aman dan nyaman bekerja,
 - Suasana keadilan,
 - Imbal jasa sepadan dengan nilai pekerjaan.
5. Memiiki *Teamwork* kompak, cerdas, dinamis
 - Output pendidikan hasil kolektif, bukan hasil individual
6. Memiliki kemandirian
 - Fakultas memiliki kewenangan melakukan yang terbaik bagi fakultasnya,
 - Memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tanpa bergantung atasan,
 - Memiliki sumber daya yang cukup.
7. Partisipasi warga kampus dan masyarakat.
 - Partisipasi rasa memiliki, rasa tanggungjawab, tingkat dedikasi
8. Memiliki keterbukaan manajemen
 - Keterbukaan pembuatan keputusan, penggunaan uang, penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi program
9. Memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik)
 - Perubahan adalah kenikmatan, kemapanan adalah musuh sekolah,
 - Perubahan terkait dengan peningkatan lebih baik.
10. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan
 - Evaluasi tidak hanya untuk mengetahui daya serap, tetapi juga untuk mengetahui bagaimana memperbaiki dan meningkatkan PBM di kampus (fakultas),
 - Evaluasi program kampus (fakultas) secara kontinyu,
 - Tiada hari tanpa perbaikan,
 - Sistem mutu baku sebagai acuan perbaikan.
11. Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan
 - Tanggap terhadap aspirasi peningkatan mutu,
 - Membaca lingkungan dan menanggapi cepat dan tepat.
12. Kampus (fakultas) memiliki akuntabilitas
 - Pertanggungjawaban fakultas dan prodi terhadap: orang tua, masyarakat, mahasiswa dan pemerintah.

13. Memiliki Sustainability

- Peningkatan SDM, diversifikasi sumber dana, swadana, dukungan masyarakat yang tinggi.

Selanjutnya adalah output. Output disini adalah kinerja fakultas (prodi). Kinerja prodi itu sendiri adalah prestasi prodi yang dihasilkan dari proses atau perilaku prodi. Kinerja prodi dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.¹⁰

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai. Produktifitas adalah hasil perbandingan antara output dan input. Baik output dan input adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas input berupa tenaga kerja, modal, bahan, dan energi. Sedangkan kuantitas output berupa jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaannya. Output prodi dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian mahasiswanya menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang:

1. Prestasi akademik, berupa nilai kuis, nilai tugas, nilai ujian mid semester, dan nilai ujian semester (ujian final).
2. Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, ketrampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Mutu fakultas dan prodi dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Selanjutnya, orang yang ingin memilih program studi, tidak saja mempertimbangkan masalah *input proses* dan *output* di atas, tetapi mereka pasti melihat kepada orientasi yang ingin dicapainya setelah selesai dalam melaksanakan studi di perguruan tinggi, seperti program studi Ahwalus Syahksiyah (Hukum Keluarga Islam), Siyasah (Hukum Tata Negara Islam) dan Mu`amalah (Hukum Ekonomi Syari`ah). Program

¹⁰ Dikmenum, *Peningkatan Mutu...*, *ibid.*, h. 213.

tersebut telah memberikan gambaran yang begitu nyata tentang hal yang ingin dicapai setelah menyelesaikan studinya.

Sementara program studi Perbandingan Mazhab meskipun punya visi dan misi yang jelas, namun calon mahasiswa tidak begitu tertarik dengan program studi tersebut, apakah karena prodi itu tidak menggambarkan target kerja yang nyata disebabkan penamaan prodi yang belum dekat dengan pemahaman calon mahasiswa apa yang dimaksud dengan perbandingan mazhab tersebut. Akibatnya calon mahasiswa ragu mengambil prodi yang kurang jelas pengistilahan prodinya sebagaimana yang disebutkan di atas. Dalam kondisi ini peneliti menggunakan kerangka teori behaviorisme, teori ini mempengaruhi sikap tindak manusia dan yang mempengaruhi serta membentuk tingkah laku manusia dalam kebiasaan yang terus menerus dilakukan merupakan respons terhadap lingkungannya¹¹. Adanya pandangan calon mahasiswa terhadap prodi perbandingan mazhab yang secara jelas tidak memberikan gambaran yang nyata tentang peluang kerja berpengaruh pada prinsip dan tingkah laku mereka. Dengan demikian pandangan calon mahasiswa sesuai teori *behavior* sangat mempengaruhi pilihan prodi yang akan dipilih oleh mereka sebagai prodi yang menjanjikan untuk menentukan masa depan yang lebih baik.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan program studi Perbandingan Mazhab sangat minim dan masih jarang diteliti. Namun, untuk mengetahui keorisilinan penelitian ini, maka peneliti melihat berbagai literatur dan beberapa karya ilmiah yang ada yang berkaitan dengan prodi Perbandingan Mazhab, seperti penelitian yang berjudul: Problematika Baca Kitab Kuning Bagi Mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab yang Berasal dari alumni SLTA. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa bagi mahasiswa yang alumni SLTA menghadapi kesulitan dalam mengikuti perkuliahan dan menjadi kendala tersendiri bagi mereka dalam mengikuti perkuliahan yang ada kaitannya dengan kitab-kitab klasik atau kitab kuning.

¹¹Munir Fuady, *Teori-Teori dalam Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Kencana, , 2011), h. 243.

Dengan demikian, mereka harus lebih giat untuk belajar utamanya mempelajari bahasa Arab atau belajar kitab kuning agar lebih mampu mengejar ketertinggalan dengan mahasiswa yang alumni pesantren dan alumni Madrasah Aliyah.

BAB III

PRODI PERBANDINGAN MAZHAB DAN PROBLEMATIKA SEPI PEMINAT

A. Visi dan Misi Prodi Perbandingan Mazhab

Prodi tertentu dalam sebuah fakultas haruslah memiliki visi dan misi yang jelas. Program Studi Perbandingan Mazhab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki visi “Menjadi Pusat Keunggulan dalam Pengkajian, Penelitian dan Penerapan Ilmu Perbandingan Mazhab di Indonesia tahun 2020”.

Sedangkan misi Program Studi Perbandingan Mazhab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah:

1. Menerapkan tata kelola Program Studi yang baik (*good governance*) untuk mendukung pengembangan mazhab.
2. Melakukan pendidikan dan pengajaran berstandar tinggi dalam disiplin ilmu Perbandingan Mazhab secara multi dan trans-disipliner.
3. Melakukan penelitian ilmiah yang membentuk penyelesaian persoalan masyarakat di bidang Perbandingan Mazhab.
4. Menjalinkan kerjasama strategis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

B. Tujuan Program Studi Perbandingan Mazhab

Program Studi Perbandingan Mazhab memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan sarjana ilmu syari’ah yang mempunyai kemampuan akademik dan/atau professional yang integrative-interkoneksi dalam bidang ilmu Perbandingan Mazhab.
2. Menghasilkan sarjana ilmu syari’ah dalam bidang ilmu Perbandingan Mazhab yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manajerial.
3. Menghasilkan sarjana ilmu syari’ah dalam bidang ilmu Perbandingan Mazhab yang menghargai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan.
4. Menjadikan Program Studi Perbandingan Mazhab sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian yang integratif-interkoneksi.

5. Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan berbagai pihak.

C. Sasaran dan Strategi Pencapaiannya

Sasaran yang hendak dicapai sesuai visi misi adalah:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu serta pengabdian masyarakat berbasis integrasi trans-disipliner di tingkat program studi.
2. Peningkatan potensi alumni yang dapat memenuhi kebutuhan pasar pengguna lulusan dan stakeholder.
3. Peningkatan perluasan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam berbagai ruang lingkup untuk menopang kualitas tridharma perguruan tinggi di tingkat program studi.

D. Strategi Pencapaiannya

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi, terdapat beberapa strategi pencapaian yang akan dilakukan.

1. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian dan pengembangan ilmu serta pengabdian masyarakat berbasis integrasi trans-disipliner di tingkat program studi, strategi yang akan dilakukan adalah dengan mengupayakan para dosen untuk meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan. Beberapa hal dilakukan:
 - a. Para tenaga pendidik dan kependidikan didorong untuk melakukan studi lanjut sampai dengan jenjang pendidikan S3 sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Tahun 2020 ditargetkan bahwa semua dosen yang sedang studi S3 telah dapat menyelesaikan studinya. Sedangkan bagi yang belum melanjutkan kuliah, diharapkan dapat melanjutkan kuliah S3 baik melalui jalur beasiswa dari pemerintah, swasta maupun secara mandiri.
 - b. Mengadakan dan mengikuti seminar, pelatihan atau workshop tentang isu-isu kontemporer bagi tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengundang para ahli minimal dua kali dalam satu semester.
 - c. Para tenaga pendidik dan kependidikan senantiasa didorong untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun seminar-seminar

- di lembaga lain untuk meningkatkan kompetensi para tenaga pendidik dan kependidikan sesuai keahlian masing-masing.
- d. Penyediaan teknologi computer, *in focus* dan internet sebagai fasilitas bagi peningkatan kualitas perkuliahan.
 - e. Untuk meningkatkan kualitas proses perkuliahan dan suasana akademik, para mahasiswa dianjurkan untuk selalu mencari dan mempelajari serta mendiskusikan isu-isu hangat yang beredar di masyarakat untuk ditindak lanjuti dan dijadikan sebagai bahan diskusi saat proses belajar mengajar ataupun dalam merancang penelitian hasil akhir, sehingga bisa diaplikasikan sebagai bentuk penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
2. Dalam hal peningkatan kompetensi alumni yang dapat memenuhi kebutuhan pasar pengguna lulusan dan stakeholder, strategi yang akan dilakukan adalah:
- a. Peninjauan kurikulum yang senantiasa dievaluasi dan diupayakan agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna lulusan dan stakeholder. Peninjauan kurikulum dilakukan 2 kali dalam satu tahun dengan mempertimbangkan masukan dari dosen, mahasiswa, alumni dan stakeholder. Hal ini telah dilakukan dengan mengadakan rapat di aula Syari'ah dan RM. Wongsolo. Masukan dari berbagai pihak dijadikan bahan untuk perbaikan dan peninjauan kurikulum di program studi Perbandingan Mazhab.
 - b. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), Kunjungan ke Komisi Fatwa MUI SU, bakti social atau pengabdian masyarakat merupakan upaya peningkatan kompetensi lulusan.
 - c. Penyediaan teknologi internet dan computer bagi peningkatan wawasan dan penyediaan informasi yang terbuka bagi mahasiswa.
3. Peningkatan perluasan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam berbagai ruang lingkup untuk menopang peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi di tingkat program studi, yaitu:
- Upaya menjalin hubungan kerjasama antar Perguruan Tinggi dan instansi lain, baik lembaga pendidikan, pemerintah maupun masyarakat, dengan harapan dapat mewujudkan dan menunjang

keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

E. Sosialisasi

Untuk menghasilkan capaian dari pelaksanaan visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dilakukan tindakan sosialisasi berupa:

1. Membuat *leaflet* dan *booklet* serta papan informasi yang berisikan visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara. Alat informasi tersebut dipajangkan di Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara agar dapat dibaca dan dicerna oleh setiap civitas akademika Prodi Perbandingan Mazhab.
2. Membuat *banner*, spanduk dan sticker yang memuat visi dan tujuan Perbandingan Mazhab yang kemudian dibagikan kepada dosen dan mahasiswa dalam pertemuan khusus Prodi Perbandingan Mazhab.
3. Menyebarluaskan secara langsung visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara kepada segenap dosen Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara.
4. Menyampaikan secara langsung visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara kepada mahasiswa dalam berbagai kesempatan.
5. Sosialisasi secara langsung kepada masyarakat pada saat dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan lain-lain.
6. Sosialisasi melalui Buku Statistik uin Sumatera Utara.
7. Sosialisasi melalui Publikasi Kelas.
8. Mengirim keputusan akhir penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara kepada instansi-instansi terkait.
9. Sosialisasi visi dan misi juga dilaksanakan untuk mahasiswa baru dilakukan saat OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik), sehingga visi, misi dan tujuan dipahami oleh seluruh dosen dan mahasiswa.

10. Sosialisasi di kelas ketika melaksanakan perkuliahan oleh dosen program studi Perbandingan Mazhab.
11. Sosialisasi visi misi ini juga dilakukan dengan mengupload dokumen visi, misi dan tujuan ke dalam website uinsu (www.uinsu.ac.id) dan blogspot Program Studi Perbandingan Mazhab (pmuinsu.wordpress.com) sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh seluruh stakeholder. Selain itu visi misi juga diupload dalam facebook Perbandingan Mazhab UIN Sumatera Utara.
12. Sosialisasi juga dilaksanakan saat temu alumni, pertemuan dengan organisasi profesi Ikatan Alumni (IKA) Fakultas Syari'ah dan dengan pengguna lulusan.
13. Sosialisasi dalam seluruh kegiatan mahasiswa, baik melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Prodi (HMJ), kegiatan Dewan Mahasiswa Fakultas (DEMAF) maupun kegiatan Senat Mahasiswa Fakultas (SEMAF).

Dengan berbagai cara di atas maka seluruh dosen dan mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab memahami dengan baik Visi, Misi dan Tujuan Prodi Perbandingan Mazhab. Dalam mengukur efektifitas sosialisasi ini disebarkan angket untuk mengukur hasil yang telah dicapai.

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran dijadikan dasar bagi penyelenggaraan dan pengelolaan prodi, sehingga kesepahaman yang ada akan menciptakan suasana akademis yang kondusif. Sistem yang ada juga diciptakan untuk mendukung Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Program Studi Perbandingan Mazhab yang mekanismenya dikreasikan secara terbuka, sehingga kendali dan control terhadap masing-masing sub sistem berjalan dengan baik. Program studi menyebarkan angket kepada seluruh mahasiswa dan dosen Program Studi Perbandingan Mazhab untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran. Maka pemahaman terhadap Visi, Misi dan Tujuan akan menjadikan:

1. Program Studi dapat mengelola program dengan sistematis;
2. Dosen dapat melaksanakan perkuliahan dengan efektif dan inovatif;

3. Mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan akademik secara aktif dan kreatif dan berprestasi baik di bidang akademik maupun di bidang lainnya.¹²

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

1. Pengertian Minat

Pada judul penelitian di atas terdapat kata kunci ‘sepi peminat’. Kata peminat berasal dari kata ‘minat’. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan dan memilih sesuatu termasuk dalam memilih program studi tertentu bagi calon mahasiswa ketika mau kuliah. Slameto mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹³ Kegiatan yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Selanjutnya Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.¹⁴

Lebih lanjut M. Alisuf Sabri mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat disini erat kaitannya dengan rasa senang, karena itu dapat dikatakan bahwa minat itu terjadi karena perasaan senang terhadap sesuatu, orang yang berminat terhadap sesuatu, berarti ia bersikap senang terhadap sesuatu.¹⁵

¹² Fakultas Syari’ah UIN Sumatera Utara, *Borang Akreditasi Program Studi Perbandingan Mazhab 2015*, (Fakultas Syari’ah UIN Sumatera Utara: 2015), h. 10-14.

¹³ Salameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 109.

¹⁵ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 84.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁶ Pakar lain Sardinan berpendapat bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹⁷

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya paksaan dari siapapun. Minat pula yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan tekuni. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap sesuatu, antara lain

a. Motivasi

Minat seseorang terhadap sesuatu akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. D.P. Tampubolon mengatakan bahwa minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang bila ada motivasi.¹⁸ Seorang siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan sosialnya tentang tokoh-tokoh dalam kemerdekaan Indonesia misalnya, tentu siswa tersebut akan mengarahkan minatnya untuk membaca buku-buku tentang sejarah kemerdekaan Indonesia, mendiskusikannya dan lain sebagainya. Dengan demikian, motivasi timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 136.

¹⁷ Sardinan AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rarajawali, 1986), h. 76.

¹⁸ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1998), h. 41.

ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan dari diri sendiri.¹⁹

b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar, siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga siswa tersebut akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G. yang mengatakan bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.

c. Bahan pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah factor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya, bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slameto bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.²⁰

Peranan guru juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Kurt Singer menjelaskan bahwa guru yang berhasil membina kesediaan belajar siswa-siswanya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan siswa-siswanya.²¹ Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin serta disenangi siswa sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat siswa. Sebaliknya, guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh siswa, akan sukar merangsang timbulnya minat dan perhatian

¹⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), h. 68.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 187.

²¹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Terj. Bergman Sitorus, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 93.

siswa. Bentuk-bentuk kepribadian guru lah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

d. Keluarga

Orangtua adalah orang yang terdekat dengan anak di dalam keluarga. Oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang anak terhadap program studi yang akan diambil oleh seorang anak ketika mau kuliah atau masuk perguruan tinggi. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat anak, diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga, khususnya orangtua.

e. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan, seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas secara bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami. Apabila seseorang bergaul dengan orang yang berkpribadian baik, tentu orang tersebut akan terpengaruh menjadi baik pula. Begitu pula dalam hal minat, orang yang bergaul dengan orang yang mempunyai minat yang besar dalam belajar, tentu orang tersebut juga dapat terpengaruh. Dengan demikian teman pergaulan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang.

f. Lingkungan

Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh pergaulan di lingkungan tempat seseorang dibesarkan, sebagaimana ditegaskan oleh Crow L. dan A. Crow yang mengatakan bahwa minat dapat diperoleh dari pengalaman dari lingkungan dimana seseorang tinggal.²² Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan

²² L. Crow dan A. Crow, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 352.

perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Hadis Rasulullah SAW pun sebelum penemuan para ilmuwan belakangan, telah menegaskan ini dalam sebuah haditsnya yang maknanya berbunyi sebagai berikut:

Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda: Seseorang itu bisa terpengaruh oleh agama kawan karibnya. Oleh sebab itu hendaklah seorang diantara kamu sekalian memperhatikan dengan siapa dia bergaul. (HR Abu Daud dan At-Turmudzi).

Berdasarkan hadits di atas, jelaslah bahwa lingkungan sosial anak berpengaruh besar terhadap pertumbuhan anak, seperti pengaruh teman-teman sepermainan terhadap jasmani dan rohani anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat tergantung kepada lingkungan anak itu bergaul.

g. Cita-Cita

Setiap manusia, termasuk siswa yang baru lulus SLTA dan mau masuk kuliah, memiliki cita-cita di dalam hidupnya. Cita-cita mempengaruhi minat seseorang memilih sesuatu, atau dengan kata lain cita-cita merupakan perwujudan dari minat seseorang memandang kehidupannya di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan. Seseorang tetap berusaha untuk mencapai cita-citanya meskipun di hadapannya ada hambatan dan rintangan.

h. Bakat

Melalui bakat, seseorang akan memiliki minat. Untuk memudahkan pemahaman terhadap pernyataan ini, dapat diberikan contoh sebagai berikut: Bila seorang anak sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai yang lain, kemungkinan ia akan membenci hal yang dipaksakan itu atau bisa jadi apa yang dipaksakan itu akan menjadi beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan, baik ketika memilih sekolah/perguruan tinggi dan program studi maupun dalam

memilih aktivitas yang lainnya, haruslah disesuaikan dengan bakat yang dimiliki seorang anak.

i. Hobi

Bagi sebagian orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Untuk memudahkan pemahaman kita terhadap pernyataan ini dapat diambil sebagai contoh bahwa seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika, maka secara tidak langsung dalam dirinya akan muncul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lain. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dengan minat seseorang memilih dan melakukan sesuatu.

j. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak, media elektronik maupun social media, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Hal-hal menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya, terkait dengan istilah, gaya hidup, nilai-nilai dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar atau diperoleh dari media massa dan media sosial.

k. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, memberikan pengaruh yang positif dan negatif bagi minat seseorang. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka minat anak untuk menambah wawasannya akan muncul. Sebaliknya jika fasilitas pendidikan yang tersedia sangat minim, maka kondisi tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap minat siswa, dengan kata lain kondisi tersebut biasanya akan mengikis minat siswa.

3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Hubungannya dengan Minat

Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa, diantaranya motivasi, belajar, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media massa dan fasilitas.²³

Apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi melakukan sesuatu, maka motivasi tersebut dapat mempengaruhi minat dalam diri siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh D.P. Tampubolon bahwa minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.²⁴ Dengan motivasi yang tinggi, minat siswa untuk melakukan sesuatu pun akan tinggi, dalam belajar, misalnya dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, maka secara otomatis minatnya pun untuk belajar akan semakin tinggi pula.

Selanjutnya menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G. minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.²⁵ Siswa yang semula tidak menyenangi sesuatu tetapi dengan mempelajarinya, lama kelamaan siswa tersebut akan bertambah pengetahuannya tentang sesuatu yang dia pelajari sehingga minat yang ada pada dirinya pun akan semakin meningkat pula.

Keluarga adalah faktor lain yang mempengaruhi minat. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anak (siswa). Keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Perkembangan minat pada anak perlu dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga, dengan dukungan keluarga, minat anak akan semakin bertambah. Selain keluarga, faktor teman sepeergaulan pun dapat mempengaruhi minat. Prinsip, pilihan dan sifat serta tingkah laku seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh prinsip, pilihan dan sifat serta tingkah laku teman-teman bermainnya. Anak atau siswa yang berteman dengan anak atau siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam melakukan sesuatu, akan memiliki minat yang tinggi pula.

Selanjutnya Crown L dan A. Crow menjelaskan bahwa minat dapat diperoleh dari kemudian sebahagian dari pengalaman mereka dari lingkungan dimana mereka tinggal.²⁶ Melalui pengalaman yang siswa

²³ L. Crow dan A. Crow, *Psikologi Belajar*, h. 351.

²⁴ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak*, h. 41.

²⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, h. 354.

²⁶ Crown L dan A. Crow, *Psikologi Belajar*, h. 354.

peroleh dari lingkungannya dapat meningkatkan minat dalam dirinya. Di samping itu, cita-cita juga dapat mempengaruhi minat dalam diri siswa. Dengan cita-cita yang tinggi menjadikan siswa harus belajar dengan baik dan konsekwensinya dia harus meningkatkan minat belajarnya.

Selain itu, bakat yang dimiliki siswa, yang sudah ada kian dalam dirinya dan juga melalui hobi yang menjadi kesenangan siswa, dapat meningkatkan minat dalam dirinya. Dengan bakat dan hobi yang ada, siswa tidak akan merasa terpaksa melakukan suatu kegiatan. Media massa juga dapat mempengaruhi minat siswa. Dengan melihat dan mendengar suatu perbuatan dan informasi membuat siswa menjadi tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu yang dilihat dan didengar.

Fasilitas belajar yang lengkap juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sebaliknya, fasilitas belajar yang kurang mendukung proses belajar mengajar akan membuat siswa malas belajar. Pendeknya, fasilitas belajar yang baik akan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain dipengaruhi oleh motivasi, belajar, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media massa dan fasilitas.

G. Hakekat Peminatan

Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada.²⁷ Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.²⁸

H. Program Peminatan Prodi

²⁷ Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, *Peminatan Peserta Didik SMA dan SMK*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), h. 5.

²⁸ Siti Zulaeha, *Implementasi Program Kelas Peminatan di MTS Negeri Tangerang II Pamulang* (Skripsi, 2013), h. 23.

Peminatan kelompok prodi dan pilihan mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan mendalami mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Upaya mengoptimalkan potensi peserta didik tersebut menuntut adanya kolaborasi yang baik antara guru mata pelajaran, guru wali kelas, Guru BK/Konselor atau konselor, kepala sekolah/madrasah dan orang tua/wali, seperti pelayanan pendalaman materi yang dilakukan guru mata pelajaran merupakan salah satu bentuk pengayaan mata pelajaran.²⁹

Dengan demikian, penentuan peminatan peserta didik adalah sebuah proses yang akan melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya. Permasalahan akan terjadi jika peserta didik tidak mampu untuk menentukan peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran, sehingga akan menghambat proses pembelajaran. Untuk mencegah terjadinya masalah pada diri peserta didik maka diperlukan adanya pelayanan BK. Peminatan peserta didik yang difasilitasi oleh bimbingan dan konseling, tidak berakhir pada penetapan pilihan dan keputusan bidang keahlian yang dipilih peserta didik, melainkan harus diikuti layanan pembelajaran yang mendidik, aksesibilitas perkembangan yang luas, dan penyiapan lingkungan perkembangan belajar yang mendukung.³⁰

Peminatan adalah proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional, dan oleh karena itu peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum. Pendalaman mata pelajaran merupakan aktivitas tambahan dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa.³¹ Tujuan

²⁹ Siti Zulaeha, *Implementasi Program Kelas Peminatan.....*h. 24.

³⁰ *Program Peminatan Bimbingan Konseling dalam Kurikulum 2013*, (http://kajianpsikologi.guru-indonesia.net/artikel_detail-44797.html#UqU0IVK2W I), Lihat juga Siti Zulaeha, *Ibid.* 24.

³¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, *Peminatan Peserta....*, h. 19.

pendalaman mata pelajaran adalah untuk meluaskan dan memperdalam materi mata pelajaran tertentu sesuai dengan arah minatnya. Pendalaman mata pelajaran merujuk pada isi dan proses. Isi merujuk pada apa yang ada dalam materi yang diperkaya dan lebih sulit. Proses merujuk pada prosedur mental pemecahan masalah, pemikiran kreatif, pemikiran ilmiah, pemikiran kritis, perencanaan, analisis, dan banyak keterampilan pemikiran lainnya.³²

I. Pengertian Peminatan Peserta Didik

Istilah penjurusan peserta didik tidak tertuang dalam Kurikulum 2013, istilah yang muncul adalah peminatan peserta didik. Peminatan peserta didik dapat diartikan (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran atau bidang kompetensi keahlian yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, mata pelajaran, bidang keahlian atau kompetensi keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan; (4) dan suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.³³

Peminatan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan tidak sebatas pemilihan dan penetapan saja, namun juga termasuk adanya langkah lanjut yaitu pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Peserta didik dapat memilih secara tepat tentang peminatannya apabila memperoleh informasi yang memadai atau relevan, memahami secara mendalam tentang potensi dirinya, baik kelebihan maupun kelemahannya. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik dan terciptanya suatu kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penciptaan yang dimaksud paling tidak dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama guru BK/Konselor serta

³² Siti Zulaeha, *Implementasi Program Kelas Peminatan*....h. 25.

³³ Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, *Peminatan Peserta Didik*...h. 5.

kebijakan kepala sekolah dan layanan administrasi akademik yang mendukung. Pengembangan dalam arti bahwa adanya upaya yang dilakukan untuk penyaluran dan pengembangan potensi peserta didik, misalnya dilakukan melalui magang, untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dengan pihak lain terkait.³⁴

Dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan, peserta didik diberikan mata pelajaran wajib yang ditempuh selama pendidikan. Di samping itu, bagi peserta didik diberi kesempatan untuk memilih peminatan akademik yang disebut peminatan kelompok mata pelajaran. Setiap peserta didik wajib memilih sejumlah mata pelajaran yang bersifat pendalaman atau perluasan bidang keahlian/peminatan yang dipilihnya. Peserta didik wajib menempuh kelompok mata pelajaran yang ditetapkan, namun juga diwajibkan memilih bidang keahlian dan mata pelajaran pilihan yang relevan dengan pilihan bidang keahliannya.³⁵ Kerjasama dan sinergisitas kerja antar personal sekolah secara baik, persiapan/penataan kerja secara baik pula di setiap satuan pendidikan dapat menjadi fasilitas pendukung pembelajaran. Penciptaan penghormatan eksistensi bidang keahlian suatu profesi satu dengan profesi lainnya dalam satuan pendidikan sangat diperlukan dalam rangka profesionalitas kerja.³⁶

Peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran dimulai sedini mungkin, yaitu sejak peserta didik menyadari bahwa dirinya berkesempatan memilih jenis sekolah dan/atau mata pelajaran dan/atau arah karir dan/atau studi lanjutan. Ketika itulah langkah-langkah peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran secara sistematis dimulai, mengikuti sejumlah langkah yang disesuaikan dengan tingkat peminatan tertentu.

J. Macam-macam Minat

Guilford (dalam Munandir, 1996:147-148), menyatakan bahwa jenis minat dibedakan atas ketertarikan orang terhadap bidang-bidang pekerjaan. Ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu minat profesional, minat

³⁴ Siti Zulaeha, *Implementasi Program Kelas Peminatan.....*h. 26.

³⁵ *Ibid.*, h. 20.

³⁶ Siti Zulaeha, *Implementasi Program Kelas Peminatan.....*h. 27.

komersial, dan minat kegiatan fisik.³⁷

1. Minat Profesional

Di dalam golongan minat ini dikenali ada tiga jenis minat, yaitu minat keilmuan, minat ekspresi estetis, dan minat kesejahteraan sosial. Minat ilmiah mengacu pada kesukaan orang pada hal-hal yang bersifat keilmuan, seperti teori, penelitian, kerja laboratorium, desain, ilmu sosial. Minat ekspresi estetis berkenaan dengan keaktifan orang dalam kegiatan estetis, seperti menulis karya sastra, menari atau bermain lenong. Minat kesejahteraan sosial, orang dengan minat kesejahteraan sosial akan peduli dengan orang lain (peri keadaannya, kesejahteraannya, kesehatannya), suka membantu orang lain, suka memberi penjelasan kepada orang lain. Orang yang mempunyai minat dalam kesejahteraan ini lebih perhatian terhadap orang-orang yang tidak beruntung.

2. Minat Komersial

Adalah ketertarikan orang kepada pekerjaan-pekerjaan di dunia usaha (bisnis) atau bidang perdagangan, mengacu ke pelaku bisnis yang utama atau pekerjaan perkantoran di dunia bisnis itu. Orang-orang dengan minat pada bidang perdagangan, misalnya menyukai kegiatan jual-beli, suka berhubungan dengan orang-orang di luar dunia bisnis, suka melakukan sesuatu yang berhubungan dengan dunia perdagangan. Menyukai pekerjaan-pekerjaan seperti hitung dagang, pembukaan, kesekretariatan, kursus dagang atau akuntansi atau dengan kata lain hal-hal yang berhubungan dengan perkantoran tergolong minat pada bidang perkantoran.

3. Minat Kegiatan Fisik

Ada tiga golongan minat ini, yaitu minat mekanik, minat kegiatan luar, dan minat aviasi. Orang yang memiliki minat mekanik menyenangi pekerjaan-pekerjaan permesinan atau yang berhubungan dengan mesin. Minat kegiatan luar berkenaan dengan kesukaan orang akan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan di luar rumah, seperti sawah (bertanam, memanen), di jalan (memasang pipa air). Sedangkan minat

³⁷ Sri Lestari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pemilihan Program Studi Pendidikan Kewarga Nagaraan UNNES (Studi Penelitian Siswa SMA N 2 Batang)*, (Skripsi, 2010), h. 15.

aviasi berkenaan dengan pengetahuan tentang penerbangan dan pekerjaan pilot.

Minat seseorang dapat terbentuk karena adanya proses belajar yang dilakukan individu dengan lingkungannya. Minat dapat diungkapkan dan dapat dibuktikan dengan tindakan atau perbuatan. Jika individu memiliki minat terhadap sesuatu, maka ia akan berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik perhatiannya tanpa ada paksaan.

Minat seseorang dapat juga terbentuk karena individu tersebut menaruh rasa ketertarikan terhadap suatu obyek. Dengan munculnya rasa tertarik terhadap suatu obyek, maka individu itu akan berusaha untuk memberikan perhatian atau pengamatan terhadap objek tersebut. Individu akan berusaha mencari tahu tentang segala sesuatu yang diminatinya karena ia merasa membutuhkannya. Pada akhirnya apa yang telah diperoleh akan diwujudkan dalam suatu tingkah laku atau perbuatan.³⁸

K. Keinginan Memilih Program Studi ke Perguruan Tinggi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 30 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa Perguruan Tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian sebagai suatu masyarakat ilmiah yang penuh cita-cita luhur, masyarakat berpendidikan yang gemar belajar dan mengabdikan kepada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat yang meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (The Liang Gie, 1994:16).

Lulusan Perguruan Tinggi diharapkan sekurang-kurangnya memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi profesional, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Kompetensi profesional adalah perangkat kemampuan yang seharusnya dimiliki sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kemampuan yang dimaksud adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan aplikasinya. Termasuk ke dalam kompetensi profesional ini

³⁸ Sri Lestari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa ...* h. 15.

adalah kompetensi dalam melakukan tanggungjawab sesuai dengan keahliannya. Kompetensi kemanusiaan adalah kemampuan para lulusan Perguruan Tinggi agar dapat mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Pencapaian kompetensi ini erat kaitannya dengan pencapaian kematangan dalam aspek intelektual, emosional, moral dan sosial. Kompetensi kemasyarakatan adalah kemampuan para lulusan perguruan tinggi untuk memahami bahwa dirinya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengemban tugasnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara.³⁹

Keputusan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi merupakan pilihan yang baik, namun tidak mudah untuk memilih selepas SMA. Banyak lulusan SMA yang tidak tahu ingin ke mana. Seseorang yang memasuki perguruan tinggi haruslah benar-benar telah menguasai mata pelajaran yang didapat dari sekolah menengah. Sebab jika tidak, pasti ia akan mengalami kesulitan belajar. Bahkan dapat dikatakan kesulitan ganda karena disamping ia harus mempelajari kembali bahan-bahan di sekolah menengah, ia juga harus cepat mencerna bahan-bahan kuliah yang biasanya diberikan dalam kecepatan yang relatif tinggi.⁴⁰

Masalahnya di masa ini banyak siswa SMA yang sulit ambil keputusan karena tidak tahu apa bakat dan minatnya, dan banyak yang belum menemukan potensi dirinya, tidak terbiasa mengambil keputusan sendiri bahkan untuk hal-hal yang terkait dengan kepentingannya, sehingga bingung ketika harus memilih jurusan dan perguruan tinggi.⁴¹

Belum lagi gaya ikut-ikutan teman agar ketika kuliah sudah memiliki teman yang telah dikenal. Kebingungan siswa ada pula yang disebabkan sikap orang tua yang memaksakan anak memilih jurusan yang ditentukan orang tua, bukan kemauan dan minat anaknya. Dampak dari salah memilih jurusan banyak orang berpandangan, pilihlah jurusan yang gampang (gampang masuk dan gampang lulus), supaya gampang dapat pekerjaan dan gajinya besar meskipun sesuai dengan

³⁹ Sri Lestari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa ...*, h. 45.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

minat atau tidak.

Problem akademis yang bisa terjadi jika salah mengambil pilihan, seperti prestasi yang tidak optimum, banyak mengulang mata kuliah yang berdampak bertambahnya waktu dan biaya, kesulitan memahami materi, kesulitan memecahkan persoalan, ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar, dan akhirnya adalah rendahnya nilai indeks prestasi. Selain itu, salah memilih jurusan bisa mempengaruhi motivasi belajar dan tingkat kehadiran. Kalau makin sering tidak masuk kuliah, makin sulit memahami materi, makin tidak suka dengan perkuliahannya akhirnya makin sering bolos. Padahal, tingkat kehadiran mempengaruhi nilai. Problem relasional salah memilih jurusan, membuat anak tidak nyaman dan tidak percaya diri. Ia merasa tidak mampu menguasai materi perkuliahan sehingga ketika hasilnya tidak memuaskan, ia pun merasa minder karena merasa dirinya bodoh sehingga dia menjaga jarak dengan teman lain, makin pendiam, menarik diri dari pergaulan, lebih senang mengurung diri di kamar, takut bergaul karena takut kekurangannya diketahui, dan sebagainya.

Memilih jurusan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang sudah dimulai sejak masa anak-anak. Kesempatan, stimulasi, pengalaman apa saja yang diberikan pada anak sejak kecil secara optimum dan konsisten, itu akan menjadi bekal, modal dan fondasi minat dan bakatnya. Makin banyak dan luas *exposure*-nya, makin anak tahu banyak tentang dirinya, tapi makin sedikit *exposure*-nya, makin sedikit juga pengetahuan anak tentang dirinya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemilihan jurusan agar jurusan yang dipilih tepat, yaitu mencari informasi secara detil mengenai jurusan yang diminati. Sebelum memilih jurusan, hendaknya anak punya informasi yang luas dan detil, mulai dari ilmunya, mata kuliahnya, praktek lapangan, dosen, universitasnya, komunitas sosialnya, kegiatan kampusnya, biaya, alternatif profesi kerja, kualitas alumninya, dan lain-lain. Menyadari bahwa jurusan yang dipilih hanya merupakan salah satu anak tangga awal dari proses pencapaian karir. Anak perlu tahu realitanya, bahwa jurusan yang dipilih tidak menjamin kesuksesan masa depannya. Jangan dikira bahwa dengan kuliah di jurusan tersebut maka hidupnya

kelak pasti sukses seperti yang di iklankan.⁴²

Jurusan yang dipilih sebaiknya sesuai dengan kemampuan dan minat siswa yang bersangkutan. Jika seorang siswa memilih jurusan sesuai dengan kemampuan dan minatnya, maka dirinya akan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama kuliah, namun jika dirinya tidak memiliki kemampuan dan minat dalam jurusan yang dipilih, bisa mempengaruhi motivasi belajar seperti yang telah dijelaskan di atas.

Berpikiran jauh ke depan melihat konsekuensi dari setiap pilihan, apakah mampu menjaga komitmen dan konsekuensi kerja sebagai akibat dari pilihan itu? Di setiap pilihan pasti ada konsekuensi profesi, jangan sampai ingin punya status tapi tidak ingin menjalani konsekuensinya. Jangan sampai ingin jadi dokter tapi tidak siap mendapatkan panggilan mendadak tengah malam dari pasiennya; ingin jadi tentara tapi takut berperang; ingin jadi guru tetapi tidak sabar / tidak senang disuruh menghadapi anak murid. Jadi, kalau sudah punya cita-cita, siapkan mental, fisik dan komitmen untuk mau belajar menghadapi tantangannya.⁴³

Jurusan yang dipilih sebaiknya sesuai dengan cita-cita anak.

Setiap anak pasti memiliki cita-cita. Jika anak bercita-cita menjadi psikolog maka sebaiknya memilih jurusan psikologi bukan jurusan sosiologi atau yang lainnya. Jika ingin menjadi dokter, ya harus mengambil kuliah kedokteran.⁴⁴

Pelajari bidang studi yang mempunyai beberapa proses.

Alangkah baiknya jika anak memiliki lebih dari satu alternatif untuk menjaga jika dirinya tidak masuk di alternatif pertama, maka masih ada kesempatan di alternatif berikutnya. Pemilihan alternatif studi harus pun diupayakan yang masih sesuai dengan minat dan kemampuan anak, bukan karena pilihan yang paling besar kemungkinan diterima padahal tidak sesuai minat. Mengoptimalkan peran sekolah, guru dan guru bimbingan konseling. Dukungan bagi

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

anak selain dari orang tua, juga di peroleh dari guru di sekolah, baik guru kelas, guru mata pelajaran maupun guru bimbingan konseling.⁴⁵

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak guru untuk membantu mengarahkan anak didik mereka kelak dalam menentukan pilihan bidang studi/jurusan antara lain mengamati dan mencermati perkembangan kemampuan intelektual murid. Kemampuan intelektual sangat penting di masa kuliah, agar mudah menangkap materi dan meminimalisir hambatan yang berat.⁴⁶

Kemampuan intelektual ini biasanya dapat dilihat dari prestasi belajarnya selama di sekolah mulai dari catur wulan awal. Guru kelas bekerja sama dengan guru bimbingan konseling memonitor perkembangan anak didik agar masalah yang terjadi di tengah jalan dapat ditangani sebelum menjadi masalah yang berat. Memberikan tes minat bakat menjadi salah satu cara untuk mengeksplorasi minat dan bakat anak. Tes minat bakat biasanya dilakukan ketika anak masih belum dapat memutuskan ke mana minat dan bakatnya sementara banyak alternatif jurusan yang dapat dia pilih.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN TENTANG SEPINYA PEMINAT PRODI PERBANDINGAN MAZHAB

A. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Sepinya Peminat Prodi Perbandingan Mazhab

1. Wawancara di MAN 1 dan Raudhah

Ketika kunjungan ke MAN 1 Medan dan Yayasan Wakaf Raudhatul Hasanah untuk mengumpulkan angket yang sudah dibagikan kepada guru, dilakukan interview dengan beberapa guru. Ketika ditanyakan kepada Guru MAN 1 tentang Prodi Perbandingan Mazhab, hanya tiga orang guru yang dianggap mengetahui prodi tersebut dari lebih kurang 20 (dua puluh orang) guru yang hadir saat itu di ruang guru. Akhirnya, hanya beberapa orang guru saja yang bersedia diwawancarai. Dari interview tersebut diperoleh informasi bahwa:

- a. Sosialisasi Prodi Perbandingan Mazhab kepada siswa di sekolah tersebut sangat kurang atau sangat minim. Bahkan salah seorang guru mengatakan bahwa sejak tahun 1992 menurut beliau, sosialisasi prodi ini secara khusus tidak pernah dilakukan.⁴⁸
- b. Guru selalu menyarankan siswa memilih prodi dengan meneliti dan memastikan bahwa prodi terakreditasi, namun demikian siswa MAN yang tertarik kuliah di UIN Sumatera Utara yang masuk Fakultas Syari'ah dan Hukum lebih cenderung memilih prodi selain Prodi Perbandingan Mazhab.⁴⁹ Mereka tidak mendaftar di prodi tersebut karena syarat (tuntutan) kemampuan bahasanya, terutama kemampuan bahasa Arab, lebih tinggi dibandingkan dengan syarat (tuntutan) kemampuan bahasa yang diperlukan oleh prodi lain.
- c. Lowongan kerja *output* prodi ini perlu dipikirkan ulang. Artinya lowongan kerja alumni harus lebih diperluas. UIN

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Nur Khadrah, S.Pd. di MAN 1 Medan pada hari Jum'at, tanggal 31 Agustus 2018 dari jam 10.30 – 11.15 Wib.

⁴⁹ Wawancara dengan guru MAN 1 Medan, bapak Humala Harahap dan bapak Amir Husein pada tanggal 24 Agustus 2018 dari jam 09.00 – 10.30 Wib.

Sumatera Utara dan secara khusus fakultas dan prodi perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak atau dengan lembaga-lembaga lain yang berkompeten yang mungkin dapat menyediakan lapangan kerja bagi lulusannya.⁵⁰ Jawaban guru MAN 1 terhadap angket yang dibagikan kepada mereka dapat dilihat pada Grafik 1 berikut.

Sedangkan jawaban guru Raudhatul Hasanah dalam wawancara yang dilakukan sekitar keberadaan Prodi Perbandingan Mazhab di Fakultas Syari'ah UIN SU adalah seperti rangkuman di bawah ini:

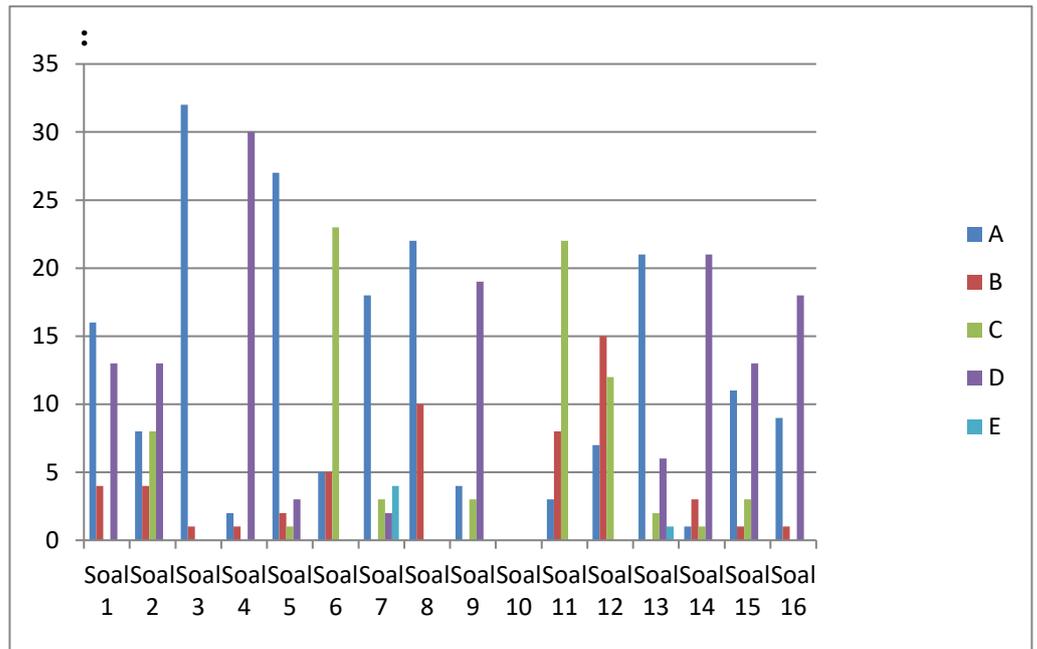
- a. Sosialisasi secara langsung mengenai Prodi Perbandingan Mazhab oleh tim UIN SU ke siswa/i Aliyah di Yayasan Wakaf Raudhatul Hasanah tidak pernah dilakukan sehingga siswa/i kurang mengetahui informasi tentang prodi tersebut. Harapan mereka di masa yang akan datang informasi yang ada tentang prodi PM baik dalam bentuk leaflet, brosur maupun informasi lewat internet supaya lebih cepat disampaikan agar siswa/i mengetahui informasi yang lengkap tentang prodi dimaksud.
- b. Di masa lalu banyak alumni Raudhatul Hasanah yang masuk ke IAIN atau UIN SU, ada beberapa yang memilih prodi Perbandingan Mazhab. Namun akhir-akhir ini, siswa/i yang lulus dari Raudhatul Hasanah lebih banyak yang kuliah ke Jawa, walaupun ada yang masuk ke UIN SU, mereka lebih banyak memilih prodi Bahasa Inggris dan matematika. Sudah menjadi *trend* diantara siswa/i Raudhatul Hasanah dikunjungi oleh kakak-kakak kelas mereka yang kuliah di Jawa, berbagi cerita dengan adik-adik kelasnya dan membuat adik-adik kelas mereka terobsesi untuk kuliah ke Jawa pula, dan umumnya siswa/i tersebut memilih fakultas-fakultas umum.⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Muhammad Jamil dan ibu Rosmida Siregar pada hari Jum'at, tanggal 31 Agustus 2018 dari jam 09.00 – 10.30 Wib.

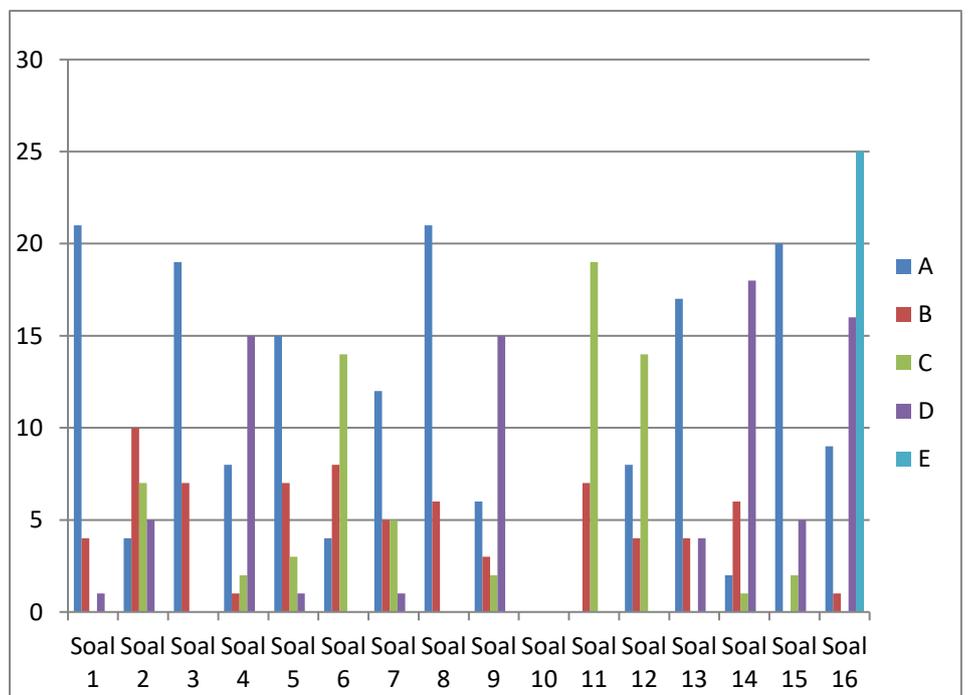
⁵¹ Wawancara dengan bapak Mukhlis Ihsan dan bapak Supriadi, keduanya guru Raudhatul Hasanah, Medan pada hari Ahad, 2 September 2018, jam 10.00-12.00 Wib di kompleks sekolah tersebut.

Selanjutnya jawaban guru Raudhatul Hasanah terhadap angket yang dibagikan kepada mereka dapat dilihat pada Grafik 2 di bawah ini.

Grafik 1
Jawaban Guru MAN 1 Medan Terhadap Angket (Quesioner)Program Studi PM dan Problematika Sepi Peminat



Grafik 2
Jawaban Guru Raudhatul Hasanah Terhadap Angket (Quesioner) Tentang program Studi PM dan Problematika Sepi Peminat



Grafik jawaban angket yang didistribusikan kepada guru MAN 1 dan guru Raudhatul Hasanah untuk soal tertentu dari 16 soal yang ditanyakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Soal nomor 12 menanyakan sejauh mana guru MAN 1 dan guru Raudhatul Hasanah mengetahui prodi Perbandingan Mazhab yang ada di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Hasilnya adalah 7 orang guru (20,5%) MAN 1 dari 34 orang guru mengetahui Prodi Perbandingan Mazhab sedangkan di Raudhatul Hasanah 8 orang (30,8%) guru dari 26 orang guru yang mengetahui Prodi Perbandingan Mazhab. Guru yang tidak mengetahui Prodi Perbandingan Mazhab di MAN 1 berjumlah 15 orang (44,1%) guru dari 34 orang, di Raudhatul Hasanah 4 orang (15,4%) dari 26 orang dan yang mengetahui Perbandingan Mazhab sekedar saja di MAN 1 12 orang (35,3%) dan di Raudhatul Hasanah 14 orang (53,8 %) dari 26 orang guru.

Ini berarti bahwa tingkat pengetahuan guru-guru di Raudhatul Hasanah terhadap Prodi Perbandingan Mazhab lebih baik dan lebih mendalam dibandingkan dengan pengetahuan guru-guru MAN 1 Medan.

Namun apakah pengetahuan mereka ini berbanding linier dengan dorongan mereka terhadap siswa/i mereka untuk memasuki Prodi Perbandingan Mazhab?

Soal nomor 13 menanyakan tentang sumber informasi yang berperan menyampaikan informasi Prodi Perbandingan Mazhab di Fakultas Syari'ah kepada para guru. Informasi tentang Prodi Perbandingan Mazhab ini diperoleh oleh sebagian besar guru di kedua sekolah ini dari keluarga di urutan paling tinggi, diikuti oleh informasi dari masyarakat di kalangan guru MAN 1 dan informasi dari tim sosialisasi UIN SU dan media sosial di Raudhatul Hasanah.

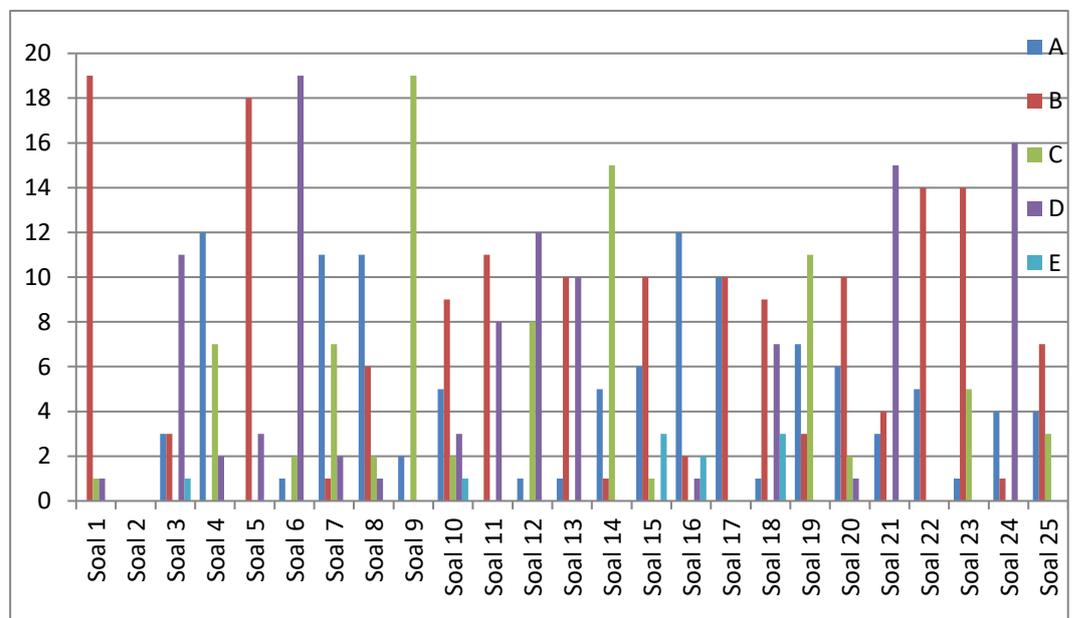
Data ini memperkuat keterangan sebagian guru di MAN 1 bahwa tim sosialisasi UIN SU / Fakultas Syari'ah dan Hukum hampir tidak pernah hadir di MAN 1 sejak 1992 untuk memperkenalkan Prodi Perbandingan Mazhab ini.

Soal nomor 15 menanyakan harapan para guru dari siswa/i mereka menempuh pendidikan di Prodi Perbandingan Mazhab. Jawaban para guru MAN 1 menunjukkan bahwa mereka berharap 'disiplin perkuliahan memuaskan', sedangkan guru Raudhatul Hasanah kebanyakan mereka berharap siswa mereka dapat menguasai ilmu pengetahuan dosen dengan baik. 20 orang (77%) guru dari 26 orang guru memilih jawaban tersebut.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa orientasi perkuliahan di kalangan guru MAN 1 lebih fokus pada proses perkuliahan, sedangkan orientasi perkuliahan bagi guru Raudhatul Hasanah lebih fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan.

Soal nomor 16 menanyakan harapan para guru dari siswa/i setelah menyelesaikan pendidikan di Prodi Perbandingan Mazhab. Data pada grafik menunjukkan bahwa 'kualitas ilmu dan kemampuan ilmiah yang bagus' adalah jawaban urutan ke 2 setelah jawaban 'mampu membuka lapangan kerja baru' di kalangan guru MAN 1 dan jawaban urutan ke 3 terendah di kalangan guru Raudhatul Hasanah setelah jawaban 'mampu membuka lapangan kerja baru', dan jawaban guru terbanyak adalah 'bisa menjadi ahli agama yang diterima dan dihargai masyarakat'.

Grafik 3
Jawaban Mahasiswa Baru Prodi PM Terhadap Angket (Quesioner)
Tentang Program Studi PM & Problematika Sepi Peminat



Grafik 3 di atas adalah gambaran jawaban terhadap 25 soal yang ada di angket yang dibagikan kepada mahasiswa baru Prodi Perbandingan Mazhab saat pelaksanaan orientasi pengenalan kampus semester ganjil tahun 2018/2019. Namun setelah melihat soal-soal tersebut, tidak semuanya dianggap penting dijelaskan disini. Pertanyaan yang paling relevan dari soal di atas, antara lain terkait dengan pertanyaan tentang asal sekolah mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab sebelum masuk kuliah (soal nomor 7 pada grafik 3) di Prodi Perbandingan Mazhab. Data yang ada pada grafik tersebut menunjukkan bahwa 11 orang (52%) dari 21 orang mahasiswa baru berasal dari SMA, 1 orang (5%) dari SMK, 7 orang (33%) dari Madrasah Aliyah dan hanya 2 orang (10,%) dari lulusan pesantren.

Keterangan di atas berarti bahwa mahasiswa baru Prodi Perbandingan Mazhab didominasi oleh alumni SMA, walaupun jumlah mahasiswa terbesar kedua setelah alumni SMA tetap masih lulusan Madrasah Aliyah. Inilah gambaran *input* mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab saat ini. Hal yang lebih menarik lagi yang perlu dicatat adalah bahwa alumni SMA yang 11 orang tersebut adalah jurusan IPA, disusul

berikutnya oleh jurusan IPS sebanyak 6 orang, jurusan agama dua orang dan jurusan lainnya satu orang.

Selanjutnya dari soal nomor 13 pada grafik diketahui bahwa hanya 1 orang dari mahasiswa baru Prodi Perbandingan Mazhab yang memilih Prodi Perbandingan Mazhab karena mahasiswa tersebut sebelumnya berasal dari jurusan agama. Sepuluh orang lainnya memilih prodi ini karena alasan 'sesuai jiwa dan kepribadian, sedangkan sepuluh orang sisanya memilih prodi dimaksud 'karena pertimbangan ilmu yang bakal didapatkan dari prodi tersebut'.

Dari soal nomor 15 diketahui bahwa informasi prodi yang ada di Fakultas Syari'ah dan Hukum didapatkan oleh 10 orang mahasiswa dari media sosial, 6 orang mengatakan mendapat informasinya dari 'keluarga, kerabat dan teman', 1 orang mendapatkan informasinya dari media massa dan 3 orang mahasiswa baru mengatakan mendapatkan informasi prodi dari Tim Sosialisasi UIN SU.

Data ini memberitahukan bahwa peranan Tim Sosialisasi dalam menyebarluaskan informasi tentang prodi hanya mencapai 15 %. Hal ini menjadi sinyal bagi fakultas dan prodi bahwa sosialisasi oleh tim khusus perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya.

Dari soal nomor 16 diketahui bahwa 12 (70,6%) dari 17 orang mahasiswa baru Fakultas Syari'ah memilih Prodi Perbandingan Mazhab saat pertama kali mengisi formulir, 2 orang memilih prodi Ahwalus Syakhsiyah, 1 orang memilih Prodi Siyasa dan dua orang memilih Prodi Mu'amalah.

Soal nomor 20 menjelaskan bahwa kebanyakan mahasiswa baru prodi PM mengetahui prodi dimaksud melalui media sosial 10 orang, melalui keluarga 6 orang, melalui media massa 2 orang dan melalui masyarakat 1 orang.

Selanjutnya jawaban terhadap soal nomor 21 yang ada di grafik menggambarkan jawaban mahasiswa baru Prodi Perbandingan Mazhab tentang kelebihan Prodi Perbandingan Mazhab adalah bahwa Prodi Perbandingan Mazhab inilah yang menjadikan prodi ini berbeda dari prodi yang lain. Informasi menarik lainnya yang dapat dipahami dari grafik menggambarkan jawaban mahasiswa terhadap soal 21 ketika ditanya apakah bisa membaca kitab kuning adalah bahwa dari 20 orang mahasiswa baru, hanya 1 orang (5%) yang mengaku mampu membaca kitab kuning, 14 orang (70%) menyatakan tidak bisa, dan 5 orang (25%) menjawab 'sedikit faham'. Informasi ini memberi makna bahwa 70% dari mereka

tidak mempunyai dasar kemampuan membaca kitab kuning atau bahasa Arab yang baik ketika memasuki Prodi Perbandingan Mazhab.

Soal nomor 24 menjangkau alasan mereka menempuh pendidikan di Prodi Perbandingan Mazhab. Sebagian besar dari mereka (16 orang dari 21 orang) menyatakan memilih prodi tersebut karena pertimbangan kualitas ilmu yang akan didapatkan, karena SDM dan agreditasi prodinya.

Soal nomor 25 mengorek informasi tentang cita-cita mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab setelah lulus. Data pada grafik menunjukkan bahwa sebagian besar (11 dari 14 orang) mahasiswa yang menjawab pertanyaan tersebut berkeinginan menjadi PNS, dari mereka 4 orang menjawab PNS secara umum dan sisanya 7 orang menyebut ingin menjadi PNS sebagai hakim. Hanya 3 orang dari 14 mahasiswa yang merespon pertanyaan tersebut dengan mengatakan setelah lulus nanti mereka berminat membuka lapangan kerja baru.

2. Wawancara dengan sebahagian dosen Fakultas Syari'ah

Disamping memberikan angket kepada guru SLTA yang terdiri dari guru MAN 1 dan guru Yayasan wakaf Raudhatul Hasanah dan mewawancarai sebagian dari mereka, pencarian informasi juga dilakukan dengan mewawancarai tiga orang dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum.

Dari wawancara yang dilaksanakan dengan dosen tersebut diperoleh informasi dan pendapat bahwa:

- a. Jika dilihat dari segi silabus prodi, sebetulnya silabusnya sudah bagus. Akan tetapi kadang-kadang *input* atau calon mahasiswa yang akan diterima sering terlupakan padahal keberhasilan prodi sangat tergantung kepada *input* yang ada. Fakultas dan prodi mestinya pro aktif mendatangi dan mengundang siswa/i pesantren-pesantren untuk masuk ke prodi Perbandingan Mazhab dan memberi mereka prioritas beasiswa. Dari mana beasiswanya diambil tentu pihak yang berwenang di kampus UIN SU lebih tahu soal itu.⁵²
- b. Prodi Perbandingan Mazhab ini memang prodi yang ditakuti mahasiswa karena materi kuliahnya banyak yang berbahasa Arab. Di masa lalu (era 1985 an) ada sebahagian mahasiswa

⁵² Wawancara dengan Dr. Zulkarnain Nasution, MA pada tanggal 7 September 2018 di ruang Dosen, Fakultas Syari'ah UIN SU, jam 08.30 – 09.30 Wib.

yang meminta dipindahkan dari prodi tersebut setelah ditentukan oleh fakultas, berdasarkan nilai akademik, masuk di prodi Perbandingan Mazhab. Padahal ketika ada penerimaan calon hakim, dari 11 orang yang lulus dari satu kelas kuliah dalam satu kali penerimaan cpns, 9 orang adalah alumni prodi Perbandingan Mazhab.⁵³

- c. Pembukaan prodi baru di UIN SU dapat juga menjadi penyebab minimnya peminat prodi Perbandingan Mazhab, jika yang diharapkan alumni SMA dan SMK. Jadi, UIN SU dan Fakultas Syari'ah perlu memberi perhatian khusus kepada prodi-prodi yang dianggap peminatnya sedikit, dengan memberikan kemudahan kepada calon-calon mahasiswa dari siswa/i madrasah dan pesantren. Kemudahannya adalah dengan memberi calon-calon mahasiswa tersebut beasiswa apakah dari beasiswa bidikmis atau yang lainnya.⁵⁴

3. Focus Group Discussion

Setelah mewawancarai sebagian guru di MAN 1 Medan dan beberapa guru Raudhatul Hasanah, kemudian menyebarkan angket kepada mereka dan kepada mahasiswa baru Program Studi Perbandingan Mazhab dan mewawancarai sebagian dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD).⁵⁵ Focus Group Discussion dilaksanakan dengan mengundang 1 orang narasumber yang dianggap berkompeten di bidangnya dan mengetahui tentang Program Studi Perbandingan Mazhab, yakni Dr. Mhd. Syahnan, MA dari Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sumatera Utara dengan moderator sdr. Andi Suhendra, S.Pd.I. dan 20 orang siswa/siswi Madrasah Aliyah

⁵³ Wawancara dengan Dr. Pangeran Harahap, MA pada tanggal 10 September 2018 di ruang Dosen, Fakultas Syari'ah UIN SU, jam 09.30 – 10.30 Wib.

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Dra. Armauli Rangkuti, MA pada tanggal 14 September 2018 di ruang Dosen, Fakultas Syari'ah UIN SU, jam 11.00 – 12.00 Wib.

⁵⁵ Focus Group Discussion dilaksanakan pada hari Sabtu 29 September 2018 dari pukul 08.30 s/d 12.30 Wib bertempat di Aceh Corner, MMTC Jl. Slamet Ktaren Pasar V Medan Estate, dengan narasumber Dr. Mhd. Syahnan, MA dan moderator sdr. Andi Suhendra, S.Pd.I. ditambah dengan 20 (dua puluh orang) siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU, peneliti, pembantu peneliti dan panitia FGD.

Laboratorium UIN SU, yang berasal dari beberapa jurusan seperti yang tertera di tabel 1 berikut:

Tabel 1
Peserta Focus Group Discussion (FGD) Untuk Mengetahui
Penyebab dan Faktor Paling Dominan yang Menyebabkan
Sepinya Peminat
Prodi Perbandingan Mazhab (PM)

Jurusan	No.	Nama
Agama	1.	Latifah Kusuma Dewi
	2.	Zukhrina Azzukhruf
	3.	Muhammad Risky
	4.	Ray Albani Pulungan
	5.	Muhammad Hafiz Asri
	6.	Hotmartua
IPS 1	1.	Alan Nirwan
	2.	Rizki Apriansyah
	3.	Nur Syadina Putri
	4.	Mifta Khoiriah
	5.	Indah Wulandari
IPS 2	1.	Yuda Pratama
	2.	Mhd. Bayu Agistia
	3.	Muhammad Khadafi
	4.	Zulhamdi Siregar
IPA	1.	Muhammad Bimbim Arby
	2.	M. Sifa Rizaka

	3.	Fitka Istikhomah
	4.	Dea Ananda
	5.	Dewi Triyana
Jumlah		20 orang siswa / i

Tabel di atas menunjukkan variasi jurusan peserta Focus Group Discussion (FGD), yaitu dari jurusan Agama sebanyak enam orang peserta, dari jurusan IPS 1 dan IPS 2 sembilan orang dan dari jurusan IPA lima orang, sehingga jumlah peserta seluruhnya dari kalangan siswa/i adalah dua puluh orang. Variasi asal jurusan ini dianggap penting untuk mengetahui dan melihat siswa jurusan mana yang paling banyak tertarik dan paling banyak berminat mendaftarkan diri di Prodi Perbandingan Mazhab. Selain dari siswa/i, Focus Group Discussion jelas dihadiri peneliti dan pembantu peneliti.

Dari diskusi yang berjalan, informasi yang mencuat dalam diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, sosialisasi Prodi Perbandingan Mazhab sudah dilakukan, tetapi pertanyaan berikutnya, apakah sosialisasi yang telah dilakukan itu tepat sasaran? Kemana sosialisasi dilakukan perlu menjadi pertimbangan matang. Sasaran yang paling tepat antara lain adalah ke sekolah-sekolah yang merupakan kantong-kantong calon mahasiswa yang mumpuni dalam bahasa Arab disamping memiliki kemampuan yang baik dalam bahasa Inggris. Hal ini sangat penting karena setelah masuk kuliah, mahasiswa baru dituntut mampu membaca sumber-sumber bahan kuliah yang terdiri dari buku-buku konvensional dan kontemporer yang ditulis dalam kedua bahasa ini.

Dalam tahap ini, yang menjadi pokok perhatian adalah *input* calon mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab. Kalau kemampuan bahasa Arab pun penting, ini berarti siswa lulusan SMA, SMK dan sekolah SLTA sejenis, bukan sasaran pertama sosialisasi dan tidak termasuk dalam objek prioritas yang diharapkan menjadi calon mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab.

Kalau *input* calon mahasiswanya lulusan pesantren, secara teori tentu *output* nya pun bakal lebih bagus dibandingkan dengan kalau

inputnya dari lulusan SMA atau SMK. Kalaupun lulusan SMA dan SMK diterima juga, maka setelah kuliah berjalan, perlu dilakukan penyetaraan kemampuan keahlian ilmu alat (bahasa Arab) atau penyamaan gelombang di bidang bahasa dalam istilah siaran radio. Sebagai konsekwensinya, waktu kuliah akhirnya habis untuk penyetaraan kemampuan keahlian bahasa ini dan kematangan keilmuan Perbandingan Mazhabnya termarjinalkan.

Selanjutnya dalam sosialisasi, siswa perlu diberi *stimulus* dengan memaparkan prospek yang jelas lulusan prodi Perbandingan Mazhab, misalnya menjadi calon hakim, penasehat hukum (advokat), pegawai pencatat nikah dan (dalam pengumuman penerimaan CPNS tahun 2018) menjadi guru mata pelajaran Fiqh di lingkungan Kemenag.

Kedua, alumni tracing (penelusuran alumni) yang lebih serius dan lebih baik perlu dilakukan. Bank data alumni yang lebih lengkap dan informatif harus disiapkan. Data alumni yang tersedia selama ini sangat terbatas dan minim info. Banyak alumni yang sudah bekerja di tempat yang mapan tetapi tidak *terexpose*. Alumni yang sudah bekerja mestinya didata alamat, nomor handphone dan tempat kerjanya sehingga di saat diperlukan bantuannya, mudah merujuk alamat dan nomor HPnya.

Ketiga, usaha menjemput bola harus dijalankan, apalagi setelah dibukanya beberapa fakultas umum di UIN Sumatera Utara. Siswa-siswi dari beberapa pesantren di Sumatera Utara, yang prestasinya bagus, diseleksi oleh universitas dan fakultas Syari'ah dan Hukum, yang terbaik dari mereka diberi prioritas untuk diterima di Prodi Perbandingan Mazhab. Untuk memberi stimulus kepada mereka, UIN Sumatera Utara mestinya menyiapkan beasiswa, apakah dananya diambil dari beasiswa bidikmisi maupun dari dana zakat yang dikelola Unit Pengumpul Zakat (UPZ) UIN Sumatera Utara. Hal ini sangat penting, karena kalau tidak demikian, dikhawatirkan peminat prodi Perbandingan Mazhab ke depan semakin menurun atau bahkan habis samasekali.

Selain itu, dari daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada peserta diskusi, jawaban mereka terhadap pertanyaan yang tersedia, dapat dikemukakan sebagaimana dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Alasan Siswa/i Berminat Atau Tidak Berminat
Masuk Prodi Perbandingan Mazhab

Fakultas Syariah UIN SU

No.	Nama	Berminat ke Jurusan Perbandingan Mazhab	Alasan
1	Latifah Kusuma Dewi	Tidak	kurang mendalami hukum-hukum mengenai mazhab.
2	Zukhrina Az Zukhruf	Tidak	tidak sesuai dengan cita-cita.
3	M. Syafiq Ar Rizky	Tidak	dikarenakan kurang memberi gambaran yang nyata terhadap peluang kerja, dan kurang menonjol di masyarakat.
4	Ray Albani Pulungan	Ya	dikarenakan membahas tentang fatwa-fatwa ulama.
5	Muhammad Hafiz Asri	Ya	Suka pembahasan dunia perbandingan.
6	Hotmartua Nasution	Ya	dikarenakan mementingkan dan mengutamakan kemaslahatan umat Islam di akhir zaman, mencintai perbedaan untuk memajukan umat Islam serta mengingat pentingnya untuk memahami perbedaan-perbedaan mengenai

			perbandingan mazhab tersebut.
7	Alan Nirwan	Tidak	dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada dan kurangnya pengembangan terhadap perbandingan mazhab tersebut.
8	Rizki Apriansyah	Tidak	dikarenakan ingin masuk di jurusan hukum tata Negara yang sesuai dengan cita cita karena ingin menjadi pejabat.
9	Nur Syahdina Putri	Tidak	tidak sesuai cita-cita dan tidak tahu mengenai jurusan tersebut.
10	Miftah Khairiah	Tidak	kurang mendalami apa sebenarnya perbandingan mazhab itu.
11	Indah Wulandari	Tidak	dikarenakan cita-cita saudari Indah berbeda dengan jurusan tersebut, dan menurut saudari tersebut program studi ini terlalu ribet dan sulit.
12	Yuda Pratama	Tidak	dikarenakan kurang bisa terealisasikan umumnya pada dunia pekerjaan.

13	Mhd. Bayu Agistia	Tidak	dikarenakan jurusan perbandingan mazhab ini tidak memiliki daya tarik.
14	Muhammad Khadafi	Tidak	ketidaktertarikan terhadap program studi tersebut dikarenakan tidak tertarik dengan pekerjaannya.
15	Zulhamdi Siregar	Tidak	dikarenakan kurang suka untuk memasuki program studi tersebut.
16	Muhammad Bimbim Arby	Tidak	tidak terlalu mendalami ilmu agama tentang perbandingan mazhab tersebut.
17	Muhammad Sifa Pizaka Srg	Tidak	dikarenakan tidak banyak lapangan pekerjaannya.
18	Fitka Istikhomah	Tidak	kurangnya kejelasan dan peluang kerja untuk kedepannya dan kurang memahami mengenai studi dari perbandingan mazhab tersebut.
19	Dea Ananda Zetri	Tidak	kurang suka bidang yang berbasis atau berhubungan dengan hukum.
20	Dewi Triyana	Tidak	kurangnya lapangan kerja bagi lulusan proram studi

			perbandingan mazhab tersebut.
--	--	--	-------------------------------

Selanjutnya siswa/i tersebut diminta untuk memberikan saran-saran mereka untuk kepentingan perbaikan program studi Perbandingan Mazhab ke depan tanpa melihat minat mereka memilih program studi tersebut. Hasilnya sebagaimana tersebut dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Saran Siswa/i Berminat Atau Tidak Berminat
Masuk Prodi Perbandingan Mazhab
Fakultas Syariah UIN SU

No.	Nama	Berminat ke Jurusan Perbandingan Mazhab	Saran
1	Latifah Kusuma Dewi	Tidak	Menyebarkan informasi jurusan ini karena banyak dari siswa/siswi yang tidak mengenal jurusan perbandingan mazhab ini.
2	Zukhrina Az Zukhruf	Tidak	seringlah untuk mengekpos program studi perbandingan mazhab.
3	M. Syafiq Ar Rizky	Tidak	studi perbandingan mazhab ini membuat program beasiswa keluar negeri.
4	Ray Albani Pulungan	Ya	lebih memperhatikan kondisi dari peminat terhadap perbandingan mazhab tersebut.
5	Muhammad Hafiz Asri	Ya	Jurusan Perbandingan Mazhab membuat metode menarik supaya mahasiswa berminat dan tidak merasa asing dengan jurusan perbandingan mazhab.

6	Hotmartua Nasution	Ya	lebih mengutamakan dan memperhatikan mahasiswa/i dalam meningkatkan setiap aspek baik akademisi maupun prestasi, serta menjadikan mahasiswa/i perbandingan mazhab ini sebagai panutan dengan menonjolkan dan memperdayakan ciri khas dari jurusan perbandingan mazhab itu sendiri.
7	Alan Nirwan	Tidak	harus bisa mengembangkan program studi perbandingan mazhab.
8	Rizki Apriansyah	Tidak	melakukan pengenalan jurusan ini kepada siswa/i sekolah-sekolah yang memasuki gerbang perkuliahan.
9	Nur Syahdina Putri	Tidak	mengenalkan ke semua orang mengenai program studi perbandingan mazhab.
10	Miftah Khairiah	Tidak	sering mensosialisasikan kepada masyarakat terutama kepada siswa/siswi mengenai perbandingan mazhab.

11	Indah Wulandari	Tidak	lebih banyak promosi serta jangan lupa menjelaskan apa itu perbandingan mazhab dan lebih terbuka kepada publik tentang program studi ini.
12	Yuda Pratama	Tidak	lebih mensosialisasikan program studi perbandingan mazhab terutama dari segi keunggulannya.
13	Mhd. Bayu Agistia	Tidak	perbandingan mazhab memiliki daya tarik tersendiri agar menambah minat untuk jurusan ini.
14	Muhammad Khadafi	Tidak	perbanyak mensosialisakannya.
15	Zulhamdi Siregar	Tidak	mempublikasikan jurusan perbandingan mazhab tersebut agar meningkatkan minat terhadap program studi.
16	Muhammad Bimbim Arby	Tidak	perbanyaklah melakukan pengenalan terhadap program studi perbandingan mazhab.

17	Muhammad Sifa Pizaka Srg	Tidak	buatlah program studi perbandingan mazhab ini terlihat lebih menarik agar banyak peminatnya.
18	Fitka Istikhomah	Tidak	seringlah mensosialisasikan program studi Perbandingan Mazhab kepada siswa/siswi.
19	Dea Ananda Zetri	Tidak	agar siswa dan siswi lebih peduli dengan politik dan hukum Islam.
20	Dewi Triyana	Tidak	meningkatkan daya tarik agar menimbulkan minat siswa/siswi terhadap jurusan perbandingan mazhab.

Persentase dari minat siswa/i tersebut adalah seperti yang dijelaskan dalam tabel 4 di bawah ini. Dari dua puluh siswa yang mengikuti Focus Group Discussion (FGD) hanya 3 (tiga) orang siswa atau 15 % (lima belas persen) yang berminat masuk di Prodi Perbandingan Mazhab setelah mereka lulus dari sekolah madrasah yang mereka ikuti (tabel 2, 3, 4 dan 5). Ketiga orang siswa tersebut berasal dari jurusan agama. Selebihnya, 17 (tujuh belas) siswa atau sama dengan 85% (delapan puluh lima persen) tidak berminat masuk Prodi Perbandingan Mazhab karena berbagai alasan. Dari yang 17 orang siswa tersebut, 3 (tiga) orang dari jurusan agama, 9 (sembilan) orang siswa dari jurusan IPS dan 5 (lima) orang siswa dari jurusan IPA. Singkatnya, sebagian besar yang tidak berminat dengan Prodi Perbandingan Mazhab tersebut berasal dari jurusan umum atau non agama.

Tabel 4
Persentase Siswa/i Berminat Atau Tidak Berminat
Masuk Prodi Perbandingan Mazhab
Fakultas Syariah UIN SU

No	Nama	Berminat ke Jurusan Perbandingan Mazhab	%
1	Latifah Kusuma Dewi	Ya	5%
2	Zukhrina Az Zukhruf	Tidak	5%
3	M. Syafiq Ar Rizky	Tidak	5%
4	Ray Albani Pulungan	Ya	5%
5	Muhammad Hafiz Asri	Ya	5%
6	Hotmartua Nasution	Ya	5%
7	Alan Nirwan	Tidak	5%
8	Rizki Apriansyah	Tidak	5%
9	Nur Syahdina Putri	Tidak	5%
10	Miftah Khairiah	Tidak	5%
11	Indah Wulandari	Tidak	5%
12	Yuda Pratama	Tidak	5%
13	Mhd. Bayu Agistia	Tidak	5%
14	Muhammad Khadafi	Tidak	5%
15	Zulhamdi Siregar	Tidak	5%
16	Muhammad Bimbim Arby	Tidak	5%
17	Muhammad Sifa Pizaka Srg	Tidak	5%
18	Fitka Istikhomah	Tidak	5%
19	Dea Ananda Zetri	Tidak	5%
20	Dewi Triyana	Tidak	5%
		JUMLAH	100 %

Tabel 5
Kesimpulan Tabel Persentase Siswa/Siswi Madrasah Aliyah
Labolatorium UIN SU yang Berminat Atau
Tidak Berminat Ke Perbandingan Mazhab
Fakultas Syariah UIN SU

No.	Data Persentase	Berminat ke Jurusan Perbandingan Mazhab	Tidak Berminat ke Jurusan Perbandingan Mazhab
	Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Labolatorium Uin Sumut	15 %	85 %
	Total		100%

Alasan siswa-siswi yang menjadi peserta diskusi meminati atau tidak meminati Prodi Perbandingan Mazhab bervariasi, demikian juga halnya dengan saran-saran mereka untuk perbaikan Prodi Perbandingan Mazhab.

Tabel 6
Alasan & Saran Dari 20 Responden Siswa/i Berminat
Atau Tidak Berminat Masuk Prodi
Perbandingan Mazhab
Fakultas Syariah UIN SU

No.	Berminat	Alasan	Saran
-----	----------	--------	-------

1	Tidak	kurang mendalami hukum-hukum mengenai mazhab.	Menyebarkan informasi jurusan ini karena banyak dari siswa/siswi yang tidak mengenal jurusan perbandingan mazhab ini.
2	Tidak	tidak sesuai dengan cita-cita.	seringlah untuk mengekpos program studi perbandingan mazhab.
3	Tidak	dikarenakan kurang memberi gambaran yang nyata terhadap peluang kerja, dan kurang menonjol di masyarakat.	studi perbandingan mazhab ini membuat program beasiswa keluar negeri.
4	Ya	dikarenakan membahas tentang fatwa-fatwa ulama.	lebih memperhatikan kondisi dari peminat terhadap perbandingan mazhab tersebut.
5	Ya	Suka pembahasan dunia perbandingan.	Jurusan Perbandingan Mazhab membuat metode menarik supaya mahasiswa berminat dan tidak merasa asing dengan jurusan perbandingan mazhab.
6	Ya	dikarenakan mementingkan dan mengutamakan	lebih mengutamakan dan memperhatikan mahasiswa/i dalam

		kemaslahatan umat Islam di akhir zaman, mencintai perbedaan untuk memajukan umat Islam serta mengingat pentingnya untuk memahami perbedaan-perbedaan mengenai perbandingan mazhab tersebut.	meningkatkan setiap aspek baik akademisi maupun prestasi, serta menjadikan mahasiswa/i perbandingan mazhab ini sebagai panutan dengan menonjolkan dan memperdayakan ciri khas dari jurusan perbandingan mazhab itu sendiri.
7	Tidak	dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada dan kurangnya pengembangan terhadap perbandingan mazhab tersebut.	harus bisa mengembangkan program studi perbandingan mazhab.
8	Tidak	dikarenakan ingin masuk di jurusan hukum tata Negara yang sesuai dengan cita cita karena ingin menjadi pejabat.	melakukan pengenalan jurusan ini kepada siswa/i sekolah-sekolah yang memasuki gerbang perkuliahan.
9	Tidak	tidak sesuai cita-cita dan tidak tahu mengenai jurusan tersebut.	mengenalkan ke semua orang mengenai program studi perbandingan mazhab.
10	Tidak	kurang mendalami apa sebenarnya	sering mensosialisasikan kepada masyarakat

		perbandingan mazhab itu.	terutama kepada siswa/siswi mengenai perbandingan mazhab.
11	Tidak	dikarenakan cita-cita saudari Indah berbeda dengan jurusan tersebut, dan menurut saudari tersebut program studi ini terlalu ribet dan sulit.	lebih banyak promosi serta jangan lupa menjelaskan apa itu perbandingan mazhab dan lebih terbuka kepada publik tentang program studi ini.
12	Tidak	dikarenakan kurang bisa terealisasikan umumnya pada dunia pekerjaan.	lebih mensosialisasikan program studi perbandingan mazhab terutama dari segi keunggulannya.
13	Tidak	dikarenakan jurusan perbandingan mazhab ini tidak memiliki daya tarik.	perbandingan mazhab memiliki daya tarik tersendiri agar menambah minat untuk jurusan ini.
14	Tidak	ketidaktertarikan terhadap program studi tersebut dikarenakan tidak tertarik dengan pekerjaannya.	perbanyak mensosialisakannya.
15	Tidak	dikarenakan kurang suka untuk memasuki program studi tersebut.	mempublikasikan jurusan perbandingan mazhab tersebut agar meningkatkan minat terhadap program studi.

16	Tidak	tidak terlalu mendalami ilmu agama tentang perbandingan mazhab tersebut.	perbanyaklah melakukan pengenalan terhadap program studi perbandingan mazhab.
17	Tidak	dikarenakan tidak banyak lapangan pekerjaannya.	buatlah program studi perbandingan mazhab ini terlihat lebih menarik agar banyak peminatnya.
18	Tidak	kurangnya kejelasan dan peluang kerja untuk kedepannya dan kurang memahami mengenai studi dari perbandingan mazhab tersebut.	seringlah mensosialisasikan program studi Perbandingan Mazhab kepada siswa/siswi.
19	Tidak	kurang suka bidang yang berbasis atau berhubungan dengan hukum.	agar siswa dan siswi lebih peduli dengan politik dan hukum Islam.
20	Tidak	kurangnya lapangan kerja bagi lulusan proram studi perbandingan mazhab tersebut.	meningkatkan daya tarik agar menimbulkan minat siswa/siswi terhadap jurusan perbandingan mazhab.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua alasan pokok bagi siswa/i tertarik dengan Prodi Perbandingan Mazhab :

Alasan pertama yang membuat mereka tertarik dengan prodi tersebut selain karena di prodi ini dipelajari berbagai fatwa ulama, di prodi yang sama, juga dibahas perbedaan pendapat ulama dan perbandingan hukum.

Alasan kedua yang membuat mereka tertarik dengan prodi Perbandingan Mazhab, terkait dengan hasil akhir yang bakal dicapai oleh mahasiswa setelah belajar di prodi PM, yang berarti bahwa mahasiswa yang lulus dari prodi diharapkan akan menjadi lebih dewasa dalam menyikapi perbedaan. Dengan bermodalkan sifat kedewasaan yang ada, diharapkan alumni tersebut dapat menunjukkan kepada masyarakat sifat-sifat kedewasaan diri yang dia miliki, di saat terjadi perbedaan hukum dalam kasus atau dalam peristiwa dan situasi tertentu. Jadi yang perlu dijaga adalah kemaslahatan umat Islam dalam konteks yang lebih luas.

B. Faktor-Faktor Dominan yang Menyebabkan Sepinya Peminat Prodi Perbandingan Mazhab

Setelah dilakukan Focus Group Discussion dengan melibatkan secara langsung siswa/i Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU diketahui bahwa siswa/i Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU tidak tertarik dengan Prodi Perbandingan Mazhab karena tiga alasan utama yaitu:

1. Program Studi tersebut tidak sesuai dengan cita-cita siswa/i.
2. Tidak jelas / kurangnya peluang kerja lulusan (alumni) prodi tersebut.
3. Kurangnya fasilitas yang tersedia.

Selanjutnya, saran yang mereka sampaikan untuk meningkatkan jumlah dan kuantitas peminat Prodi Perbandingan Mazhab adalah:

1. Prodi harus menyediakan beasiswa bagi alumninya untuk studi lanjutan ke luar negeri.
2. Ciri khas dari prodi dan alumninya harus lebih menonjol.
3. Sosialisasi Prodi Perbandingan Mazhab harus lebih diintensifkan.
4. Daya tarik Prodi Perbandingan Mazhab harus lebih ditingkatkan.

C. Diskusi Data / Temuan Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan dapat dikemukakan beberapa hal, antara lain:

Tingkat pengetahuan guru-guru di Raudhatul Hasanah terhadap prodi Perbandingan Mazhab lebih baik dan lebih mendalam dibandingkan dengan pengetahuan guru-guru MAN 1 Medan. Terbukti dari jumlah guru yang mengetahui prodi Perbandingan Mazhab lebih banyak dari jumlah guru di MAN 1, yaitu di Raudhatul Hasanah 30,8% berbanding 20,5%,

sedangkan guru yang tidak mengetahui prodi Perbandingan Mazhab di Raudhatul Hasanah hanya 15,4% dibanding 44,1% di MAN 1 Medan.

Selanjutnya, sumber informasi tentang prodi Perbandingan Mazhab bagi guru di kedua sekolah tersebut didominasi oleh informasi melalui keluarga, sedangkan informasi dari tim sosialisasi UIN SU, berada pada posisi terendah sebagai pemberi informasi kepada mereka. Data ini memperkuat keterangan sebagian guru di MAN 1 dan di Raudhatul Hasanah bahwa tim sosialisasi UIN SU hamper tidak pernah hadir secara langsung di kedua sekolah tersebut.

Selain itu, dari hasil penelitian pada guru MAN 1 Medan dan Guru Raudhatul Hasanah Medan yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada mereka, diketahui bahwa kebanyakan Guru MAN 1 Medan dan Guru Raudhatul Hasanah pernah menyarankan kepada siswa/i untuk masuk ke UIN SU dengan persentase angka sebesar 94%. Dan ketika Guru MAN 1 Medan dan Guru Raudhatul Hasanah ditanyakan pernah atau tidak menyarankan siswanya untuk masuk ke Fakultas Syari'ah secara umum, maka jawabannya ialah pernah dengan angka sebesar 75%. Namun demikian, walaupun saran tersebut telah sampai kepada siswa/i, terutama di Raudhatul Hasanah Medan, terbukti tidak banyak siswa yang tertarik secara nyata untuk kuliah di prodi Perbandingan Mazhab, terlihat dari minimnya siswa yang mendaftar ke prodi Perbandingan Mazhab tersebut.

Informasi penting lainnya adalah bahwa jumlah peminat prodi Perbandingan Mazhab secara global di lingkungan UIN SU lebih rendah dari jumlah peminat prodi-prodi lain. Namun di dalam prodi Perbandingan Mazhab sendiri, dari mahasiswa baru T.A. 2018/2019 ada fenomena menarik yang menonjol, yaitu dari 21 orang mahasiswa baru, di dalam satu kelas yang masuk tahun ini, 11 orang (52%) berasal dari SMA, disusul oleh tamatan Madrasah Aliyah 7 orang (33%) dan hanya 2 orang (10%) dari lulusan pesantren, sisanya 1 orang (5%) adalah alumni dari SMK.

Informasi menarik lainnya yang dapat dipahami dari grafik ketika ditanya apakah bisa membaca kitab kuning adalah bahwa dari 20 orang mahasiswa baru, hanya 1 orang (5%) yang mengaku mampu membaca kitab kuning, 14 orang (70%) menyatakan tidak bisa, dan 5 orang (25%) menjawab 'sedikit faham'. Informasi ini memberi makna bahwa 70% dari mereka tidak mempunyai dasar kemampuan membaca kitab kuning atau bahasa Arab yang baik ketika memasuki Prodi Perbandingan Mazhab.

Lebih lanjut, ketika ditanyakan cita-cita mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab setelah lulus, data pada grafik menunjukkan bahwa sebagian besar (11 dari 14 orang) mahasiswa yang menjawab pertanyaan tersebut berkeinginan menjadi PNS, dari mereka 4 orang menjawab PNS secara umum dan sisanya 7 orang menyebut ingin menjadi PNS sebagai hakim. Hanya 3 orang dari 14 mahasiswa yang merespon pertanyaan tersebut dengan mengatakan setelah lulus nanti mereka berminat membuka lapangan kerja baru.

Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara yang lokasi sekolahnya berada di lingkungan UIN Sumatera Utara Jl. Pancing Medan Estate sendiri sangat minim pengetahuannya tentang Prodi Perbandingan Mazhab. Lalu yang menjadi pertanyaan kemudian bagaimana pula dengan pengetahuan siswa sekolah lain yang lokasinya jauh dari UIN Sumatera Utara, tentu sudah pasti akan lebih minim pula. Karenanya, sosialisasi yang lebih serius dan lebih intens perlu dilanjutkan, tentu harus dilaksanakan dengan tepat sasaran pula.

Dari dua puluh siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU yang mengikuti Focus Group Discussion (FGD) hanya 3 (tiga) orang siswa atau 15 % (lima belas persen) yang berminat masuk di Prodi Perbandingan Mazhab setelah mereka lulus dari sekolah madrasah yang mereka ikuti. Ketiga orang siswa tersebut berasal dari jurusan agama. Selebihnya, 17 (tujuh belas) siswa atau sama dengan 85% (delapan puluh lima persen) tidak berminat masuk Prodi Perbandingan Mazhab. Dari yang 17 orang siswa tersebut, 3 (tiga) orang dari jurusan agama, 9 (sembilan) orang siswa dari jurusan IPS dan 5 (lima) orang siswa dari jurusan IPA. Singkatnya, sebagian besar yang tidak berminat dengan Prodi Perbandingan Mazhab tersebut berasal dari jurusan umum atau non agama.

Siswa/i yang tidak tertarik dengan Prodi Perbandingan Mazhab memberikan tiga alasan utama, yaitu:

Pertama, Program Studi Perbandingan Mazhab tersebut tidak sesuai dengan cita-cita siswa/i.

Kedua, peluang kerja alumni program studi tersebut, menurut siswa/i, kurang jelas.

Ketiga, kurang memadainya sarana dan fasilitas yang tersedia.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, baik data yang mendapatkannya dengan wawancara maupun dengan angket, menyediakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan sepinya peminat Prodi Perbandingan mazhab, yang mencuat ke permukaan selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita seseorang. Diantara 20 orang informan yang terdiri dari siswa/i Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU hanya 3 orang yang berminat masuk ke Prodi Perbandingan Mazhab. Kebanyakan dari mereka menyatakan tidak tertarik dengan prodi tersebut karena tidak kepingin mempunyai karir di bidang hukum dan tidak kepingin menjadi hakim. Dari jawaban tersebut terlihat bahwa ada hubungan positif antara cita-cita seseorang dengan minatnya memilih program studi tertentu.

Lain halnya dengan keinginan dan cita-cita sebahagian besar mahasiswa baru Prodi Perbandingan Mazhab T.A. 2018/2019, yang berhasil lulus test masuk dan telah mendaftar menjadi mahasiswa, menjadi hakim bagi mereka merupakan profesi yang paling diidolakan setelah lulus dari Prodi Perbandingan Mazhab.

2. Ketersediaan informasi yang lengkap mengenai sebuah program studi. Minat siswa/i adakalanya dipengaruhi oleh informasi yang dia dapatkan melalui media surat kabar, elektronik dan media sosial. Minat siswa/i yang menjadi objek penelitian yang berhasil lulus memasuki prodi Perbandingan Mazhab, tergolong rendah walaupun fakultas dan prodi mengakui telah melakukan penyebaran informasi prodi Perbandingan Mazhab dengan baik.
3. Lowongan kerja yang sempit dan terbatas. Menurut sebahagian informan, lowongan kerja alumni Prodi Perbandingan Mazhab sangat terbatas. Pendapat ini muncul dari sebahagian guru dan siswa/i yang diteliti. Pendapat ini kemungkinan didasarkan pada kenyataan bahwa walaupun lulusan Prodi Perbandingan Mazhab memiliki kesempatan mendaftar pada beberapa lowongan kerja,

namun dalam kenyataannya sangat sedikit yang dapat diterima menjadi pegawai atau karyawan.

B. Saran dan Rekomendasi

Untuk meningkatkan jumlah peminat Prodi Perbandingan Mazhab di masa yang akan datang, Fakultas Syari'ah / Prodi Perbandingan Mazhab perlu melakukan / membuat:

1. Sosialisasi yang lebih intensif dan harus tepat sasaran.
2. Menjalin kerjasama yang lebih *intens* dengan berbagai pihak yang berkompeten untuk memastikan tersedianya lowongan kerja bagi alumni Prodi Perbandingan Mazhab di tempat / instansi *partner* bekerjasama.
3. Memberi *stimulus* kepada calon mahasiswa dengan cara jemput bola menyeleksi siswa/i dari pesantren-pesantren terbaik dan sekaligus men-*switch* sebagian beasiswa bidikmisi atau beasiswa dan bantuan lainnya kepada yang terpilih.
4. *Alumni tracing* (penelusuran alumni) dan pencatatan secara baik dalam *buklet* atau situs tertentu alamat, tempat kerja dan tempat dinas mereka sekaligus mencantumkan photo masing-masing alumni di dalamnya. Catatan atau *buklet* dan situs tersebut dapat diakses dengan mudah oleh siapapun yang membutuhkan.
5. Mengoptimalkan peran *website* fakultas dan alumni prodi Perbandingan Mazhab sehingga informasi aktual mengenai lowongan kerja dan informasi penting lainnya bisa dengan cepat diketahui semua pihak yang berkepentingan.

Wallohu a'lam

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Akademik IAIN-SU 2008/2009.
- Crown L dan A. Crow, *Psikologi Belajar*, Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*, CV. Diponegoro, Bandung, 2008.
- Depdiknas, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, *Peminatan Peserta Didik SMA dan SMK*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara, *Borang Akreditasi Program Studi Perbandingan Mazhab 2015*, Medan: Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara, 2015.
- Fuady, Munir, *Teori-Teori dalam Sosiologi Hukum*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Perawatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Ibrahim, Inovasi Pendidikan, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Ditjen Dikti, 1988.
- Juliandi, Azwar dan Irvan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Lestari, Sri, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pemilihan Program Studi Pendidikan Kewarga Nagaraan UNNES (Studi Penelitian Siswa SMA N 2 Batang)*, Skripsi, 2010.
- Lubis, Nur Ahmad Fadhil, *Studi Islam*, Tp, tt.
- M.B Miles and A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, Canada: Sage Publications, Thousand Oaks, 1994.
- Manan, Mahmud (Ed), Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Studi Hukum Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, cet II, 2012.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- P. Kleden, Ninuk, "Metodologi Pemahaman Bagi Penelitian Antropologi" dalam *Jurnal Antropologi Indonesia*, vol. 30 no. 2, 2006, Universitas Indonesia, Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

- Sabri, Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Sardinan AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rarajawali, 1986.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Terj. Bergman Sitorus, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1980.
- Soetjipto, dan Kosasi, Raflis. *Profesi Keguruan*, Jakarta, Andi Mahasatya, 2004.
- Subagyo dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan*, Semarang: UPT Unnes Press, 2006.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Tampubolon, D.P., *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1998.
- Thoha, Chabib, *Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Zulaeha, Siti, *Implementasi Program Kelas Peminatan di MTS Negeri Tangerang II Pamulang*, Skripsi, 2013.



Photo 1: Pertemuan dengan Kepala MAN 1 Medan, ibu Dra. Maisarah, M.Si pada tanggal 23 Agustus 2018 untuk menyerahkan Surat Permohonan Penelitian



Photo 2: Pertemuan dengan Wakil Kepala MAN 1 Medan, ibu Dra. Rosmaida Siregar pada tanggal 24 Agustus 2018 untuk menyerahkan lembar Angket Penelitian.



Photo 3 : Wawancara dengan bapak Humala Harahap dan bapak Amir Husein, guru MAN 1 Medan, pada tanggal 24 Agustus 2018.



Photo 4 : Wawancara dengan bapak Muhammad Jamil, guru MAN 1 Medan, pada tanggal 31 Agustus 2018.



Photo 5 : Selesai wawancara dengan ibu Nur Khadrah, S.Pd., dan ibu Rosmaida Harahap, guru MAN 1 Medan, pada tanggal 31 Agustus 2018.



Photo 6 : Kunjungan ke Pesantren Raudhatul Hasanah, Medan pada tanggal 24 Agustus 2018 untuk menyerahkan Surat Pengantar penelitian dan angket kepada Kepala Sekolah.



Photo 7 : Wawancara dengan bapak Mukhlis Ikhsan, Kepala Sekolah & guru Raudhatul Hasanah, Medan pada tanggal 2 September 2018, jam 10.00 s/d 12.00 Wib.



Photo 8 : Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) di Restoran Aceh Corner, Jl. Slamet Ketaren pada tanggal 29 September 2018, jam 08.30 s/d 12.30 Wib.



Photo 9 : Bersama narasumber, moderator dan peserta FGD setelah pelaksanaan FGD di restoran Aceh Corner, Jl. Slamet Ketaren pada tanggal 29 September 2018.



Photo 10 : Wawancara dengan Dr. Zulkarnain Nasution, MA dosen Fakultas Syari'ah & Hukum UIN SU pada tanggal 7 September 2018 jam 08.30 s/d 09.30 Wib.